

**KINERJA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MA
RAHMATULLAH JAJARAN BARU II KECAMATAN MEGANG SAKTI
KABUPATEN MUSI RAWAS (ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK)**



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.I)**

Oleh

**MARIANA
Nim : 1911540052**

**PROGRAM PASCASARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Raden Fatah PagarDewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 1276-51171-53879, Fax (0736)51171-51172
Website: www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul:
"Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Di MA Rahmatullah Jajaran Baru II Kecamatan Mengang Sakti Kabupaten Musi Rawas (Analisis Kompetensi Pedagogik)"

Penulis

MARIANA
NIM. 1911540052

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Juli 2021

No	Penguji	Tanggal	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag (Ketua Penguji)	18/8/21	
2	Dr. Iwan Ramadhan Sitorus, M.HI (Sekretaris)	18/8/21	
3	Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd (Anggota)	18/8/21	
4	Dr. Pasmah Candra, M.Pd (Anggota)	18/8/21	

Mengetahui
Plt Rektor IAIN Bengkulu



Dr. Kfa. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP. 19620101 199403 1 005

Bengkulu, Agustus 2021
Plt Direktur PPs IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 19640521 1991031 001



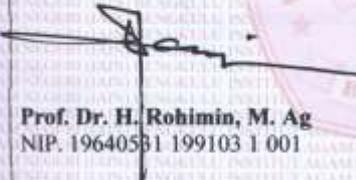
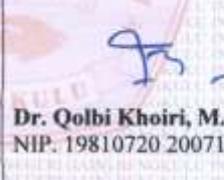
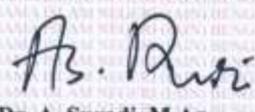
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Raden Fatah PagarDewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 1276-51171-53879, Fax (0736)51171-51172
Webseite: www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING
HASIL PERBAIKAN SETELAH UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul:
"Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Di MA Rahmatullah Jajaran Baru II Kecamatan Mengang Sakti Kabupaten Musi Rawas (Analisis Kompetensi Pedagogik)"

Yang ditulis oleh :

Nama : MARIANA
NIM : 1911540052
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Hari & Tanggal : Senin, 26 Juli 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
 Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag NIP. 19640531 199103 1 001	 Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I NIP. 19810720 200710 1 003
<p>Mengetahui Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam,</p>  Dr. A. Suradi, M. Ag NIP. 19761019 200701 1 018	
<p>Nama : Mariana NIM : 1911540052 Tanggal Lahir : 01 Januari 1983</p>	

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, April 2021



MARIANA
NIM. 1911540052

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag
NIP : 196005251987031001
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir
Mahasiswa Pascasarjana IAIN Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui aplikasi
<https://www.turnitin.com/> Terhadap Tesis Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mariana
NIM : 1911540052
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran di MA
Rahmatullah Jajaran Baru II Kecamatan Megang Sakti
Kabupaten Musi Rawas (Analisis Kompetensi
Pedagogik).**

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar **16%**
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan
dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, Juni 2021
Mengetahui
Ketua Verifikasi,



Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag
NIP: 196005251987031001

MOTTO

“Sesungguhnya bersamaan dengan kesulitan itu sudah ada kemudahan”

(QS Al-Insyirah : 6)

“Ketika telah melakukan yang terbaik kita bisa, maka kegagalan bukan sesuatu yang harus diselesaikan, tapi jadikan pelajaran atau motivasi diri”

PERSEMBAHAN

Segalah puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan karunia kesehatan jasmani dan rohani dan memberikan segala kemudahan sehingga tesis dapat diselesaikan tepat waktu, sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Dengan kerendahan hati kupersembahkan tesis ini kepada

1. Almarhum dan almarhuma Ayah dan bunda tercinta terimah kasih atas segala do'a, kasih sayang, keringat dan air mata serta kesabaran yang telah engkau curahkan dalam mendidik dan membesarkan ananda dengan tulus ikhlas tanpa mengharap balas,
2. Kakak dan adikku yang selalu memberi semangat, dukungan serta motivasi dalam studiku
3. Sahabat di Grup BBB yang selalu kompak dan semangat untuk bersama-sama menyelesaikan studi Program Pasca Sarjana IAIN Bengkulu
4. Buat teman-teman dewan guru MTs Rahmatullah yang telah banyak berpartisipasi membantuku baik waktu maupun pikiran selama studiku

ABSTRAK

KINERJA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MA RAHMATULLAH JAJARAN BARU II KECAMATAN MEGANG SAKTI KABUPATEN MUSI RAWAS (ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK)

Penulis

MARIANA

NIM. 1911540052

Pembimbing

1. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
2. Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru berdasarkan kemampuan pedagogik yang dimiliki oleh para guru. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memperkaya wawasan pengetahuan khususnya tentang kinerja guru dalam hal kemampuan pedagogik sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu juga penelitian ini juga bermanfaat sebagai referensi tentang kinerja guru dalam berbagai aspek terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Penelitian ini menyimpulkan bahwa :1) Kompetensi pedagogik yang dimiliki para guru di MA Rahmatullah Jajaran Baru II sudah baik, terlihat dari kinerja yang dilakukan para guru dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi pedagogik dalam kegiatan pembelajaran seperti menguasai karakteristik peserta didik, merancang dan menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, melakukan penilaian hasil pembelajaran serta melakukan evaluasi dari hasil kegiatan pembelajaran. Kompetensi guru dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menggali kemampuan peserta didik dalam mengembangkan dirinya. 2) Kinerja guru dalam Penyusunan rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran serta melakukan evaluasi pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Para guru memahami apa yang menjadi tugas pokok dan fungsinya sebagai bentuk tanggungjawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan aktualisasi kompetensi yang dimiliki guru 3) Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan memberikan motivasi, bimbingan, pelatihan dalam penyusunan RPP dan administrasi lainnya serta memberikan reward berupa tunjangan ataupun hadiah kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya

Kata Kunci :Kinerja guru, Kompetensi pedagogik, Pembelajaran.

ABSTRACT

TEACHER PERFORMANCE IN THE LEARNING PROCESS AT MA RAHMATULLAH JAJARAN BARU II MEGANG SAKTI DISTRICT OF MUSI RAWAS REGENCY (PEDAGOGIC COMPETENCY ANALYSIS)

Writer

MARIANA

NIM. 1911540052

Advisors

1. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
2. Dr. QolbiKhoiri, M.Pd.I

The study aims to determine the performance of teachers based on the pedagogic abilities possessed by the teachers. The benefit of this research is that it can enrich the knowledge base, especially about teacher performance in terms of pedagogic abilities as an effort to improve the quality of learning. In addition, this research is also useful as a reference on teacher performance in various aspects, especially in teaching and learning activities. This type of research is descriptive qualitative research. Data collection using technical observation and interviews. This study concludes that: 1) The pedagogic competence of the teachers at MA Rahmatullah Jajajar Baru II is good as can be seen from the performance of the teachers in learning activities. Pedagogic competence in learning activities such as mastering the characteristics of students, designing and preparing lesson plans, implementing learning and the principles of student personality development, evaluating learning outcomes and evaluating the results of learning activities. Teacher competence is intended as an effort to improve the quality of learning and explore the ability of students to develop themselves. 2) Teacher performance in preparing lesson plans, carrying out learning activities and evaluating learning has been going well. Teachers understand what are the main tasks and functions as a form of responsibility in improving the quality of learning and actualizing the competencies of teachers. 3) Efforts made by schools in improving the pedagogic competence of teachers by providing motivation, guidance, training in the preparation of lesson plans and other administration as well as providing rewards in the form of allowances or gifts to teachers in carrying out their duties and obligations.

Keywords: Teacher Performance, Pedagogic Competence, Learning.

الملخص

أداء المعلم في العملية التعلم في المدرسة العليا رحمة الله جاجارن بارو 2 المقاطعات
ميجانج سكتى المقاطعات موسى رواس (التحليل الكفاءة التربوية)

مؤلف

مارى انا

رقم التسجيل : 1911540052

مشرف

1. الأستاذ الدكتور الحاج رحمين، الماجستير 2. الدكتور قلبى خير، الماجستير

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أداء المعلم بناء على القدرات التربوية التي يمتلكها المعلمون. فوائدها هذا البحث هو أن يكون قادرا على إثراء كنوز معرفته الخاصة بأداء المعلم من حيث القدرات التربوية كجهد لتحسين جودة التعلم بصرف النظر عن ذلك هذا البحث مفيد أيضا كمرجع لأداء المعلم في جوانب مختلفة لا سيما في أنشطة التدريس والتعلم. هذا النوع من البحث هو بحث وصفي نوعي. جمع البيانات باستخدام الملاحظة الفنية و المقابلات. يخلص هذا البحث : (1) الكفاءة التربوية للمعلمين في المدرسة العليا رحمة الله جاجارن بارو 2 جيدة, ينظر إليها من أداء المعلمين في أنشطة التعلم. الكفاءة التربوية في أنشطة التعلم مثل إتقان خصائص الطلاب, تصميم وإعداد خطط الدروس, إجراء التعلم ومبادئ تنمية شخصية الطلاب, تقييم مخرجات التعلم وتقييم نتائج أنشطة التعلم. تهدف كفاءة المعلم إلى محاولة تحسين جودة التعلم واستكشاف قدرات الطلاب في تطوير أنفسهم. (2) أداء المعلم في إعداد خطط الدروس, وتنفيذ الأنشطة التعليمية بالإضافة إلى تقييم التعلم بشكل جيد. يفهم المعلمون ما هي المهام والوظائف الرئيسية كشكل من أشكال المسؤولية في تحسين جودة التعلم وتفعيل كفاءات المعلم. (3) الجهود التي تبذلها المدارس في تحسين كفاءة المعلمين التربوية من خلال توفير الحافز, إرشاد, التدريب في إعداد خطط الدروس والإدارة الأخرى وتقديم مكافآت في شكل بدلات أو هدايا للمعلمين في أداء واجباتهم والتزاماتهم.

الكلمات الدالة : أداء المعلم، الكفاءة التربوية، التعلم.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam penyusunan Tesis Ini yang berjudul “Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran di MA Rahmatullah Jajaran Baru II Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas (Analisis Kompetensi Pedagogik)” Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw para sahabat dan keluarganya.

Dengan segala ketekunan, kemauan dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan sebaik-baiknya dan penulis juga dapat mengatasi permasalahan, kesulitan, hambatan dan rintangan yang terjadi pada diri penulis.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, maupun metodologinya. Untuk itu, segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati.

Kepada semua pihak yang telah sudi membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terimakasih, terkhusus penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd., selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.

2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, yang sekaligus sebagai pembimbing I telah banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr. A. Suradi, M.Ag selaku Ketua Program Studi PAI Program Pascasarjana IAIN Bengkulu.
4. Bapak Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini.
5. Kepala MA Rahmatullah Jajaran Baru II Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini.

Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis di terima Allah Swt dan dicatat sebagai amal baik serta di berikan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca umumnya. Amin

Bengkulu, Juni 2021

Penulis

MARIANA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN PLAGIASI	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACK	viii
TARJID	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	7
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Kinerja Guru	9
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru	11
C. Kompetensi Guru	14
D. Kompetensi Pedagogik Guru	21
E. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru	27
F. Manfaat Kompetensi Pedagogik guru	29
G. Teori Belajar	30
H. Teori Pembelajaran	32
I. Upaya Dalam Meningkatkan Pedagogik Guru	37

J. Penelitian Terdahulu	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Fokus Penelitian	44
D. Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan data	46
F. Teknik Keabsaan Data	47
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MA Rahmatullah Jajaran Baru II	
1. Sejarah Singkat MA Rahmatullah	51
2. Letak dan Kondisi Geografis MA Rahmatullah	52
3. Visi Misi dan tujuan	53
4. Sarana dan Prasarana MA Rahmatullah	55
5. Keadaan Guru dan Karyawan	56
6. Struktur Organisasi MA Rahmatullah	57
B. Hasil Penelitian	
1. Kompetensi Pedagogik Guru	57
2. Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran	77
3. Upaya Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru	83
C. Pembahasan	
1. Kompetensi Pedagogik Guru	85
2. Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran	101
3. Upaya Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru	105
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional dan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kecakapan dan kemampuan yang diyakini dapat mendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan ketidak pastian. “Sekolah sebagai salah satu wahana pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang cakap dan mampu menaungi kehidupan dimasa depan. Pengelolaan sekolah yang baik akan dapat menghasilkan sumber daya manusia seperti yang diharapkan.”¹

Lembaga pendidikan akan lebih efektif dalam memberikan pendidikan yang baik pada para peserta didik apabila institusi pendidikan dikelola dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa kualitas manajemen dan juga kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang penting sebagai indikator menjadi sekolah yang berkualitas. Sekolah harus mampu menampung aspirasi masyarakat dan dunia kerja untuk dapat diterima dan diminati oleh konsumen pendidikan. Sehingga sekolah benar-benar menerapkan manajemen yang efektif untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan dapat dirasakan oleh semua elemen masyarakat. “Dalam menciptakan pendidikan yang bermutu harus ada motivasi dan kesadaran dalam memberikan pelayanan secara kontinu dan

¹Ibrahim Bafadal, *Majemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya* (Jakarta: PT.Bumi Aksara 2004), h.4

selalu menjaga standar mutunya, disamping itu juga harus menjalin kerjasama pihak internal dan eksternal sekolah dengan terus menerus secara baik dan terencana.”²

Tujuan pendidikan nasional ditekankan kembali dalam rumusan arah kebijakan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kualitas manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya pro aktif dan kreatif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal. “Rumusan tersebut sesuai dengan penjelasan dalam undang-undang dasar 1945 yang menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-undang.”³

Sarana yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. “Akan tetapi bidang pendidikan yang strategis akan bermakna dan dapat mencapai tujuannya apabila pendidikan tersebut memiliki sistem yang relevan dengan pembangunan dan kualitas yang tinggi baik dari proses maupun output yang dihasilkan.”⁴ mengelola dan mengembangkan sekolah menjadi sekolah yang maju dan berdaya saing terletak pada kualitas warga sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, masyarakat serta iklim serta budaya yang ada disekitar sekolah. Untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas dibutuhkan SDM para guru yang dapat berfungsi dan mendukung apa yang telah ditetapkan oleh

²²Toni D.Widiastono, *Pendidikan Manusia Indonesia* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2004), h. 253

³Undang-Undang Dasar 1945 (Jakarta: Pustaka Amani, 1943),h. 27

⁴Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Delpin 2003), h. 8

sekolah. Selain itu sekolah harus memiliki visi, misi dan manajemen yang baik untuk diimplementasikan dalam tugas dan perannya sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*.

Guru merupakan unsur pokok dalam proses pembelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa akan sangat ditentukan oleh kualitas kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dipahami bahwa tanggung jawab kedua setelah orang tua dalam menciptakan calon-calon manusia pemimpin masa depan adalah para guru dilembaga pendidikan. Keberhasilan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya maka seseorang tersebut harus memiliki kualitas SDM yang baik. Maka dalam hal ini guru harus mempunyai sejumlah kompetensi atau menguasai sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terkait dengan bidang tugasnya. Kinerja seorang guru merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan, yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. “Melalui reformasi pembelajaran, sekolah harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasi secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.”⁵

Guna menghasilkan kualitas pembelajaran yang tinggi disekolah sebaiknya sekolah memiliki 10 kategori yaitu : (1) lingkungan fisik yang kaya dan merangsang, (2) iklim kelas yang kondusif untuk belajar, (3) harapan yang jelas dan tinggi para peserta didik, (4) pembelajaran yang koheren dan fokus,

⁵Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku IV Perintisan Program Dirjen Dikdasmen* (Jakarta: Depdiknas 2000), h. 94

(5) wacana ilmiah yang merangsang pikiran (6) belajar otentik (7) asesmen diagnosis yang teratur (8) belajar dan menulis sebagai kegiatan regular, (9) pemikiran matematis, (10) penggunaan teknologi secara efektif “Kegiatan sekolah ini adalah pengelolaan sumber daya manusia yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dengan tuntutan kebutuhan masyarakat bangsa perlu dikelola, diatur dan dicatat dan diberdayakan agar dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal.”⁶

Pendekatan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang integral dimana komponen-komponen utamanya baik mengenai tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi merupakan satu kesatuan yang mempunyai sifat inter-relasi, sistemik dan interdependensi, yakni saling mempengaruhi, terorganisir menjadi satu kesatuan dan saling ketergantungan diantara komponen-komponen tersebut. Maka untuk mempermudah guru dalam mengelola proses pembelajaran, guru harus mengerti dan memahami peranan seorang guru dalam pembelajaran. Adapun peranan guru dalam pembelajaran yaitu sebagai : pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model dan teladan, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit semangat, emansipator, evaluator dan kulminator. Selanjutnya saiful Sagala menyatakan bahwa :

“Pembelajaran memiliki dua karakteristik, yaitu pertama dalam proses pembelajaran melibatkan proses berfikir. Kedua, dalam proses pembelajaran membangun nuansa dialogis dan proses Tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.”⁷

⁶Toni D.Widiastono, *Pendidikan Manusia Indonesia* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2004), h. 253

⁷Syaiful Sagala, *Manajemen Pendidikan Tarap Nasional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 61

Keberadaan guru sebagai unsur utama tenaga kependidikan merupakan faktor yang sangat strategis dan keseluruhan penggerak pendidikan, dimana sumber daya pendidikan meliputi : sarana, anggaran, sumber daya manusia, organisasi dan lingkungan kinerja guru sebagai komponen pendidikan terhadap peningkatan mutu pendidikan sangat berpengaruh pada kecakapan tamatan, tanggung jawab sosial dan berahlak mulia. Pada kenyataannya bahwa tidak semua sekolah memiliki kemampuan yang baik dalam bidang pengelolaan pembelajaran dan manajerial yang baik. Tidak sedikit pula kepala sekolah dan guru bekerja kurang maksimal dan terkesan setengah hati dalam mengemban amanat yang menjadi kewajiban dan tanggungjawabnya.

Kinerja guru merupakan peforma atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Terdapat banyak sekolah baik swasta maupun negeri khususnya di Kabupaten Musi Rawas yang telah lama menyelenggarakan jasa pendidikan. Diantara banyaknya lembaga pendidikan tersebut terdapat MA Rahmatullah Jajaran Baru II Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas yang juga mengadakan kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan.

MA Rahmatullah Jajaran Baru II sebagai institusi pendidikan tentunya ingin semua gurunya memiliki kenirja yang lebih baik. Kepala Sekolah menuntut agar guru lebih dapat melakukan penelitian dalam kegiatan belajar

mengajar. Mengembangkan diri, meningkatkan wawasan, dan lain sebagainya yang semuanya bermuara pada peningkatan kualitas kompetensi guru. Permasalahan yang sering terjadi pada guru adalah rendahnya tanggung jawab terhadap pekerjaan sebagai seorang guru sehingga mempengaruhi kualitas dalam kegiatan belajar-mengajar. Selain itu juga masalah yang lain yaitu ada beberapa guru yang belum bisa menyesuaikan penampilannya dalam mengajar/pembawaan karakter seorang guru serta sikap disiplin para guru yang masih rendah dalam proses pembelajaran.

Dari berbagai penjelasan permasalahan diatas mengindikasikan masih rendahnya kompetensi guru, disiplin guru, dan kinerja guru, maka penulis tertarik ingin meneliti tentang *Kinerja guru dalam proses pembelajaran di MA Rahmatullah Jajaran Baru II*.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya motivasi belajar peserta didik di MA Rahmatullah Jajaran Baru II.
2. Kinerja Guru dalam proses pembelajaran di MA Rahmatullah Jajaran Baru II.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian batasan masalah diperlukan agar lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang akan diteliti perlu dibatasi variabelnya. Dalam hal ini fokus penelitian dalam

penelitian ini adalah bagaimana kinerja dan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di MA Rahmatullah Jajaran Baru II.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru di MA Rahmatullah Jajaran Baru II ?
2. Bagaimana kinerja guru dalam proses pembelajaran di MA Rahmatullah Jajaran Baru II ?
3. Apa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru di MA Rahmatullah Jajaran Baru II. ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Kinerja Guru dalam pembelajaran di MA Rahmatullah Jajaran Baru II.
2. Mengetahui kompetensi Guru di MA Rahmatullah Jajaran Baru II.
3. Mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA Rahmatullah Jajaran Baru II.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran Guru dalam pembelajaran di MA Rahmatullah Jajaran Baru II.

2. Secara Praksis

- a. Untuk mengembangkan ilmu, dapat menambah referensi tentang peran kinerja Guru dalam berbagai aspek terutama dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah.
- b. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya bidang peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan kemudahan dalam pembahasan, penulisan dan pemahaman terhadap pemikiran maka penulis membuat sistematika penulisan yang terencana sebagai berikut:

Bab I, **Pendahuluan**. Bab ini terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Kegunaan Penelitian, dan sistematika Pembahasan

Bab II, **Kerangka Teori**. Dalam bab ini terdiri dari: Kerangka Teori, Penelitian terdahulu yang relevan

Bab III, **Metode Penelitian**, Bab ini terdiri dari: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsaan data dan Teknik Analisa Data, .

Bab IV, **Hasil Penelitian dan Pembahasan**, Bab ini terdiri dari: gambaran umum tempat penelitian, hasil penelitian dan pembahasan

Bab V, **Penutup**, Bab ini terdiri dari: kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kinerja Guru

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan ini terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Smith menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. “Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja.”⁸ Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standardan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada umumnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan.

Dari pengertian tentang kinerja tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktivitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerja yang telah dilakukan oleh seseorang sesuai dengan standar

⁸Yamin M dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta :Gaung Persada, 2002)

kerja atau bahkan melebihi standar kerja maka dapat dikatakan kinerja itu mencapai prestasi yang baik.

Kerja yang dimaksudkan diharapkan memiliki atau menghasilkan mutu yang baik dan tetap melihat jumlah yang akan diraihinya. Suatu pekerjaan harus dapat dilihat secara mutu terpenuhi maupun dari segi jumlah yang akan diraih dapat sesuai dengan yang direncanakan sehingga pencapaian kinerja benar-benar mendapatkan hasil yang maksimal.

Kinerja guru memiliki spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan standar kinerja guru sebagaimana dikutip Kusmianto dalam buku panduan penilaian kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa standar kinerja guru itu hubungannya dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti : bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, kepemimpinan yang aktif dari guru.

Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar-mengajar dikelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Alat penilaian kemampuan guru meliputi: rencana pembelajaran, prosedur pembelajaran, dan hubungan antar pribadi. Proses belajar mengajar tidak sesederhana yang terlihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran didepan kelas, tetapi dalam melaksanakan

pembelajaran yang baik seorang guru harus mengadakan persiapan yang baik agar pada saat melaksanakan pembelajaran dapat terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang terdapat pada indikator keberhasilan pembelajaran. “Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru mulai dari persiapan pembelajaran sampai pada tahap akhir pembelajaran yaitu pelaksanaan evaluasi dan perbaikan untuk siswa yang belum berhasil pada saat dilakukan evaluasi.”⁹

Dari berbagai pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa definisi konsep kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan membina hubungan antar pribadi dengan siswanya.

B. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru baik organisasi maupun individu. Kinerja ditentukan oleh kemampuan yang diperoleh dari hasil pendidikan, pelatihan, pengalaman dan motivasi yang merupakan perhatian khusus dari hasrat seorang pegawai dalam melakukan pekerjaan dengan baik.

⁹Jamil, *Guru professional Pedoman Kinerja, kualifikasi dan Kopetensi Guru* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h. 20

Beberapa faktor yang memengaruhi kinerja guru :

a. Kepribadian dan dedikasi

Kepribadian adalah suatu cerminan dari citra seseorang guru dan akan mempengaruhi interaksi antara guru dan siswa. Oleh karena itu kepribadian merupakan faktor yang menentukan tinggi rendahnya martabat guru. Guru yang memiliki kepribadian yang baik dapat membangkitkan kemauan untuk giat memajukan profesinya dan meningkatkan dedikasi dalam melakukan pekerjaan mendidik.

b. Pengembangan profesi

Pengembangan profesi guru merupakan hal penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan beratnya tuntutan terhadap profesi guru sehingga guru tidak akan mengalami ketinggalan dalam perkembangan ilmu dan teknologi. Pengembangan profesionalisme guru menekankan kepada penguasaan ilmu atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya.

Apabila syarat syarat profesionalisme guru terpenuhi akan mengubah peran guru yang semula pasif menjadi lebih aktif dan kreatif. Semakin sering profesi dikembangkan maka semakin mendekatkan guru pada pencapaian predikat guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga harapan kinerja guru yang lebih baik akan tercapai.

c. Kemampuan mengajar guru

Kemampuan mengajar guru sebenarnya cerminan penguasaan guru terhadap mata pelajaran yang menjadi kompetensinya. Kemampuan

mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik siswa, sikap siswa, keterampilan siswa, dan perubahan pola kerja guru akan meningkat. Sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan hanya saja menurunkan prestasi belajar siswa tetapi menurunkan tingkat kinerja guru.

d. Antara Hubungan Dan komunikasi

Guru dalam proses pelaksanaan tugasnya perlu memperhatikan hubungan dan komunikasi baik antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, dan guru dengan para siswa serta guru dengan seluruh aktivitas sekolah. Kinerja guru akan meningkat seiring adanya kondisi hubungan dan komunikasi yang sehat diantara komponen sekolah sebab dengan pola hubungan dan komunikasi yang lancar dan baik akan mendorong pribadi seseorang untuk melakukan tugas dengan baik diantara komponen dalam sekolah menjadi suatu keharusan dalam menunjang peningkatan kinerja.

e. Hubungan Dengan masyarakat

Terjalinya hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat membuka peluang adanya saling koordinasi dan pengawasan dalam proses belajar mengajar disekolah dan keterlibatan bersama memajukan siswa di sekolah. Setiap aktivitas guru dapat diketahui oleh masyarakat sehingga guru akan berupaya akan menampilkan kinerja yang lebih baik.

f. Kedisiplinan

Kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajiban guru. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab pemahaman disiplin yang baik oleh guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian kedisiplinan seorang guru menjadi tuntutan yang sangat penting untuk dimiliki dalam upaya menunjang dan meningkatkan kinerja dan disisi lain akan memberikan teladan bagi siswa bahwa disiplin sangat penting.

g. Kesejahteraan

Untuk memaksimalkan kinerja guru langkah strategis yang dilakukan pemerintah yaitu memberikan kesejahteraan yang layak bagi guru sesuai volume kerja guru. Selain itu memberikan intensif pendukung sebagai jaminan bagi pemenuhan kebutuhan hidup guru dan keluarganya.

C. Kompetensi Guru

Adanya kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru tentunya mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang berimbas pada berbagai aspek pendidikan. Pentingnya kompetensi guru tersebut bagi dunia pendidikan adalah :” (1) kompetensi guru sebagai alat penerimaan guru, (2) kompetensi guru penting dalam rangka pembinaan guru (3) kompetensi guru penting dalam

rangka penyusunan kurikulum (4) kompetensi guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan dan hasil belajar siswa.”¹⁰

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif. Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”¹¹ Kompetensi sebagai keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Kompetensi merupakan kemampuan, kecakapan, dan ketrampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas., jabatan maupun profesinya. Kompetensi bersifat kompleks dan merupakan suatu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai yang dimiliki seseorang yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan atau diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan kinerja tersebut.

Jadi kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan, dan ketrampilan yang dimiliki oleh seorang yang bertugas mendidik peserta didiknya agar mempunyai kepribadian yang luhur dan ketrampilan sebagaimana tujuan dari pendidikan. Oleh karena itu kompetensi guru menjadi tuntutan dasar bagi seorang guru.

Jabatan guru adalah suatu jabatan profesi dimana harus bekerja secara profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi-

¹⁰A.Sudrajat, Aspek dan Indikator Kopetensi Pedagogi (Bandung: Aksara, 2012) h 76.

¹¹UU No. 14 tahun 2005 tentang guru.

kompetensi yang dituntut agar mampu melaksanakan tugasnya secara baik dalam melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah. Agar kualifikasi guru terpenuhi sebagai tenaga pendidik yang profesional maka pemerintah membuat peraturan terkait profesi guru.

Raka Joni dalam Suyanto dan Djihad Hisyam mengemukakan tiga jenis kompetensi guru yaitu :

- a) Kompetensi profesional, memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar didalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya.
- b) Kompetensi kemasyarakatan, mampu berkomunikasi, baik dengan siswa, dengan para guru maupun terhadap masyarakat luas.
- c) Kompetensi personal yaitu “memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani. Dengan demikian seorang guru akan mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karsa, Tutu Wuri Handayani.*”¹²

Sementara itu, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana terdapat dalam penjelasan peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 standar Nasional Pendidikan yaitu”¹³

- 1) Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi
 - a) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

¹²Suyanto dan Djihad Hisyam, *Kopetensi Guru dalam pembelajaran* (Jakarta : Grafindo, 2002)

¹³ Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

- b) Pemahaman terhadap peserta didik
 - c) Pengembangan kurikulum
 - d) Perancangan pembelajaran
 - e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 - f) Evaluasi hasil belajar
 - g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi kepribadian yang merupakan kemampuan kepribadian yang
- a) Mantap
 - b) Stabil
 - c) Dewasa
 - d) Arif dan Bijaksana
 - e) Berakhlak Mulia
 - f) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - g) Mengevaluasi kinerja sendiri
 - h) Mengembangkan diri secara berkelanjutan.
- 3) Kompetensi profesional merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk :
- a) Berkomunikasi lisan dan tulisan
 - b) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional
 - c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.
 - d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

- 4) Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi :
- a) Konsep, struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi dengan materi ajar
 - b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
 - c) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
 - d) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
 - e) Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan optimalisasi pemanfaatan dan penggunaan media dan sarana pendidikan “Permasalahan yang muncul dalam hal ini bahwa selama ini guru kurang mendayagunakan penggunaan media dan sarana pendidikan yang ada, sehingga keberadaanya jelas tidak bermanfaat untuk memperlancar pembelajaran.”¹⁴

Didalam uraian sebelumnya telah dipaparkan metode dalam mengoptimalkan penggunaan media dan sarana ini dilakukan dengan cara membuat kebijakan untuk mewajibkan semua guru dalam melakukan pembelajarannya dengan menggunakan media, sehingga mampu mewujudkan hasil pengajaran yang optimal.”¹⁵ Sementara itu, sebagai pimpinan kepala sekolah berupaya untuk membina dan mengarahkan cara-cara penggunaan media sosial dan sarana pendidikan yang mendukung terhadap pembelajaran,

¹⁴Faisal Jelas, *Reformasi Pendidikan Dalam Kontek Otonomi Daerah* (Yogyakarta: Adi Citra, 2001), h. 10

¹⁵Faisal Jelas, *Reformasi Pendidikan ...*, h. 213

sehingga hasil pembinaan dan pengarahan ini setiap guru dapat menggunakan media dan sarana pendidikan tersebut dengan baik dalam pembelajaran. Kegiatan ini diberlakukan agar upaya mengkondisikan media dan sarana pendidikan yang ada mampu dilindungi dan mampu untuk dimanfaatkan keberadaanya. Selanjutnya kepala sekolah menganggarkan biaya untuk pemeliharaan dan pengadaan media dan sarana pendidikan yang belum tersedia.

Strategi yang lain yang harus diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu dengan melalui peningkatan kesadaran dan motivasi belajar yaitu dengan pelaksanaan supervisi rutin. Hal ini dilakukan mengingat keberadaan guru yang relatif memiliki pendidikan yang cukup sehingga pembinaan dan pengarahan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan sekali dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Strategi ini dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi persoalan yang berkaitan dengan sikap profesionalisme yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. “Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan supaya kepala sekolah mengetahui secara langsung persoalan yang dihadapi oleh para guru dalam proses belajar mengajar, sehingga kepala sekolah dapat membantu sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya.”¹⁶

Kegiatan supervisi ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara mengunjungi kelas, rapat-rapat dan pembinaan individual terhadap semua guru. Kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan

¹⁶E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 145

mengadakan pengunjungan setiap kelas tentang kelengkapan sarana pendidikan yang ada dan mengecek kehadiran guru maupun siswa. Untuk selanjutnya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan mengadakan rapat-rapat yang dilakukan guna melakukan evaluasi terhadap para guru untuk memperkenalkan sesuatu yang baru dan perlu diketahui oleh guru yang berkaitan dengan pembelajaran. Kemudian juga kepala sekolah sering mengadakan supervisi kepada guru secara perorangan dalam membina dan mengarahkan para guru tersebut. Sehingga guru-guru mampu menjalankan tugasnya secara baik, biasanya hal ini dilakukan jika permasalahan yang begitu besar dan terjadi pada tugas guru.

Penerapan disiplin yang ketat merupakan salah satu strategi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan mendorong kesadaran dan motivasi belajar. Penerapan disiplin penting untuk dilakukan karena sehubungan dengan rendahnya tingkat kedisiplinan yang dimiliki oleh para guru dan para siswa. Banyak guru dan siswa yang tidak disiplin seperti datang terlambat, berpakaian kurang rapi, dan pulang belajar mengajar sebelum pada waktunya. Kedisiplinan dilaksanakan untuk mengkondisikan semua warga sekolah memiliki kenerja dalam menjalankan tugas dan peranya secara baik dan maksimal. Sementara kedisiplinan yang diterapkan pada siswa diharapkan mampu menciptakan keteraturan dan ketertiban dalam lingkungan sekolah.

D. Kompetensi Pedagogik Guru

Ada beberapa pandangan para ahli mengenai pengertian kompetensi pedagogik guru. Dalam bahasa belanda sering disebut '*paedagogiek*' dan dalam bahasa Inggris "*pedagogy*" yang berarti mengajar, membimbing atau memimpin. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik atau membimbing anak. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 10 dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.¹⁷

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa, yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan penilaian hasil belajar, pengembangan berbagai potensi siswa. Kompetensi pedagogik menuntut guru untuk menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar karena siswa memiliki karakter, sifat dan minat yang berbeda-beda."¹⁸

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan., yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan yang strategis ketika berbicara masalah pendidikan. Guru juga sangat menentukan keberhasilan siswa, terutama dengan kaitanya dalam proses belajar mengajar guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap capaian kegiatan pembelajaran. Berbagai upaya dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kualitas dan kemampuan para guru sehingga diharapkan nantinya juga

¹⁷ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*. CV. Nuansa Aulia. Bandung. 2009 hlm. 52

¹⁸Priansa *Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta : Media Pustaka

berdampak terhadap kualitas pendidikan. Kompetensi guru dikembangkan dalam ruang lingkup yang variatif dan meliputi berbagai lingkungan baik sosial, kelembagaan, kelompok pendidikan, dan individu.”¹⁹

Kompetensi pedagogik mengharuskan guru memiliki jiwa pendidik yang mendarah daging. Nilai-nilai pendidikan tak sekedar dihafal secara teoritis tetapi telah menjadi bagian dari perilaku dirinya. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman wawasan/ landasan terhadap kependidikan, siswa, kurikulum, perancangan pembelajaran yang dialogis dan mendidik. Jadi kompetensi pedagogik adalah suatu kompetensi yang mencerminkan kemampuan mengajar guru. Beberapa indikator kompetensi pedagogik guru yaitu :

- a. Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
 - 1) Memahami karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, emosional, dan intelektual.
 - 2) Mengidentifikasi potensi siswa dalam mata pelajaran yang diampu
 - 3) Mengidentifikasi bekal ajar awal siswa dalam mata pelajaran yang diampu.
 - 4) Mengidentifikasi kesulitan siswa dalam mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
 - 1) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu

¹⁹Abu ahmadi, *Ilmu Pendidikan*. Rineka cipta. Jakarta 2001 hlm. 70

- 2) Menerepkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu
 - 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
 - 4) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum
 - 5) Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu
 - 6) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
 - 7) Memilih materi pelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
 - 8) Menata materi pembelajaran secara benar dan sesuai dengan pendekatan yang dipilih karakteristik siswa
 - 9) Mengembangkan indikator instrument penelitian
- c. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- 1) Memahami prinsip prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik
 - 2) Mengembangkan komponen pembelajaran yang mendidik
 - 3) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap baik untuk kegiatan didalam kelas maupun diluar kelas.
 - 4) Melaksanakan pembelajaran mendidik didalam kelas. Laboratorium, mapun lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan

- 5) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
 - 6) Mengambil keputusan secara profesional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang
- d. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- e. Memfasilitasi potensi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 1) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong siswa mencapai prestasi secara optimal
 - 2) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi siswa termasuk kreatifitasnya.
- f. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa.
- 1) Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun secara lisan, tulisan dan atau bentuk lain
 - 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/ permainan yang mendidik dan membangun secara efektif.
- g. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi hasil belajar
- 1) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu

- 2) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
 - 3) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi hasil belajar
 - 4) Mengembangkan instrument penilaian dan evaluasi hasil belajar
 - 5) Mengadministrasikan instrument penilaian dan evaluasi hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen
 - 6) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan
 - 7) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar
- h. Kemampuan guru dalam membimbing siswa
- i. Kemampuan guru dalam menuangkan kompetensi pedagogik dalam RPP.”²⁰

Secara operasional kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial yaitu ;

- 1) Perencanaan, menyangkut penetapan tujuan dan kompetensi serta memperkirakan cara mencapainya

Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi masa depan. Dalam pengambilan dan pembuatan keputusan tentang proses pembelajaran, guru sebagai manajer pembelajaran harus melakukan berbagai pilihan menuju tercapainya pembelajaran. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu dan berani dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai

²⁰Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 6 thn 2007, *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. CV. Nusnsa aulia, 2009.

sumber baik sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar untuk membentuk kompetensi dasar dan mencapai tujuan pembelajaran.

- 2) Pelaksanaan atau sering juga disebut implementasi adalah proses yang memberikan kapasitas bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Penegendalian atau yang menyangkut evaluasi dan pengendalian bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses managerial yang terakhir perlu dibandingkan tingkat kinerja actual dengan kinerja yang telah ditetapkan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan atau adanya kesenjangan antara proses pembelajaran aktual didalam kelas dengan yang telah direncanakan.”²¹

Guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut setidaknya ada empat langkah yang harus dilakukan yakni menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan siswa, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program serta menilai perubahan program.

²¹ E. Mulyana, *Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2008.

E. Pengembangan Kompetensi Pedagogik

Lembaga pendidikan guru merupakan suatu lembaga yang mendapat perhatian baik oleh para ahli pendidikan maupun oleh para administrator pendidikan dalam berbagai tingkat dan wewenang dan tanggung jawab dalam sektor pendidikan. Perhatian itu wajar diberikan mengingat pentingnya peranan lembaga pendidikan guru, dalam rangka mempersiapkan dan menyediakan calon-calon guru dalam berbagai jenjang persekolahan sejak dari taman kanak-kanak sampai tingkat menengah.”²²

1. Pengembangan kompetensi guru berdasarkan kurikulum sekolah pendidikan guru.

Sekolah pendidikan guru berfungsi mempersiapkan calon guru untuk mampu mengajar pada sekolah dasar. Jadi sekolah pendidikan guru menyediakan program pendidikan pada tingkat dasar. Dalam kurikulum pendidikan guru tujuan umum pendidikan guru adalah ;

- a. Sehat jasmani dan rohani
- b. Menjadi warga negara yang bermoral pancasila yang memiliki sifat-sifat baik sebagai warga masyarakat serta menerima dan percaya kepada kaidah dan cara-cara pengamalan agama masing-masing baik dalam peribadatan maupun dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai serta sikap yang diperlukan untuk

²²Oemar hamalik, *Kompetensi Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*.PT. Bumi Aksara. Jakarta 2002.

- 1) Melaksanakan tugasnya secara efektif sebagai guru lembaga pendidikan dasar dan menengah
 - 2) Mengembangkan ilmu dan profesinya
 - 3) Menggunakan prinsip seumur hidup disekolah maupun diluar sekolah sebagai alat utama kemajuan pribadi dan masyarakat
 - 4) Mengembangkan dan membina kepemimpinan yang demokratis dan bertanggung jawab dalam interaksi sosial dan siswa
 - 5) Menggunakan prinsip kemanusiaan demokrasi dan keadilan sosial dalam kehidupan, pergaulan, keluarga, dan disekolah secara bertanggung jawab.
2. Pengembangan kompetensi guru berdasarkan program penataran sekolah guru sekolah dasar.
- a. Memahami kurikulum sekolah menengah pertama
 - b. Mempunyai sikap positif dalam menghadapi pelaksanaan kurikulum
 - c. Mampu melaksanakan kurikulum sekolah dasar
 - d. Memahami dan menguasai teknik-teknik penyusunan atau persiapan suatu pembelajaran
 - e. Mampu membuat persiapan atau satuan pelajaran
 - f. Memahami materi buku-buku siswa sesuai dengan bidangnya masing-masing.”²³

²³Oemar hamalik, *Kompetensi Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. hlm 50

F. Manfaat Kompetensi Pedagogik Guru

Ada banyak indikator kompetensi pedagogik yang harus dibenahi guru agar memiliki identitasnya sebagai tenaga pendidik. Pembinaan tiap indikator ini tentunya memiliki manfaat berbeda bagi setiap siswa. Berikut adalah dua pembahasan mengenai indikator kompetensi pedagogik guru yang harus ditingkatkan serta manfaatnya bagi siswa :

a. Indikator pertama

Seandainya seorang guru mampu memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip pengembangan kognitif, maka siswa akan mendapatkan manfaat sebagai berikut:

- 1) Setiap siswa dapat memenuhi rasa keingin tahunya yang tinggi
- 2) Setiap siswa akan memiliki kemampuan dan keberanian untuk mengajukan pendapat dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya
- 3) Setiap siswa akan mendapat kegembiraan dalam menjalankan aktivitas belajarnya.

b. Indikator kedua

- 1) Seandainya seorang dapat memahami prinsip kepribadian maka setiap siswa akan mendapat manfaat.
- 2) Setiap siswa akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan kepribadian yang mantap
- 3) Setiap siswa akan lebih menghormati guru dengan penuh sopan santun dan lebih menghargai serta mentaati peraturan yang ada.

- 4) Setiap siswa akan memiliki kemampuan beradaptasi lebih baik serta memiliki jiwa kepemimpinan.

G. Teori Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara Ernes R. Hilgard mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan. "Dalam perspektif yang lebih mendetail, belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar dan mengikuti aturan. Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah :

- 1) Bertambahnya jumlah pengetahuan.
- 2) Adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi.
- 3) Adanya penerapan pengetahuan.
- 4) Menyimpulkan makna.
- 5) Manafsirkan dan mengkaitkannya dengan realitas.
- 6) Adanya perubahan sebagai pribadi.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi." Belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

lingkungannya. Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Faturahman bahwa ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku .ini berarti bahwa hasil dari hanya dapat diamati dari tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, maka tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar.
- 2) Perubahan relatif permanen. Artinya bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Tetapi perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau pelatihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

H. Teori Pembelajaran

Pembelajaran adalah “seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang

berlangsung dialami siswa.”²⁴ Sementara Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai peraturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna. Dalam pengertian lain mendefinisikan pembelajaran “sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstrim sedemikian rupa, sehingga menunjang proses belajar siswa dan tidak menghambatnya.”²⁵ Pembelajaran yang dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

Diarso menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali.

Dari beberapa pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa beberapa ciri pembelajaran sebagai berikut :

1. Merupakan upaya sadar dan disengaja
2. Pembelajaran harus membuat siswa belajar
3. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan
4. Pelaksanaanya terkendali, baik siswanya, waktunya, proses maupun hasilnya.

Proses pembelajaran terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Karena itu istilah pembelajaran mengandung makna yang lebih luas dari pada mengajar. Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan secara

²⁴Hamrun, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta:Insan Madani, 2012) h. 12

²⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) h.30

sengaja, terarah dan terencana dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dan pelaksanaannya terkendali agar terjadi belajar pada diri seseorang.

Prinsip-prinsip dalam pembelajaran :

Dalam melaksanakan pembelajaran, agar tercapai hasil yang lebih optimal perlu diperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. “Prinsip pembelajaran dibangun atas dasar prinsip-prinsip yang ditarik dari teori psikologi terutama teori belajar dan hasil-hasil penelitian dalam kegiatan pembelajaran.”²⁶ Prinsip pembelajaran bila diterapkan dalam proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran akan diperoleh hasil yang maksimal. Selain itu akan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memperhatikan dasar-dasar teori untuk membangun sistem intruksional yang berkualitas tinggi. Beberapa prinsip pembelajaran yang dikemukakan oleh Alwi Suparman sebagai berikut :

1. Respon baru diulang sebagai akibat dari respon yang terjadi sebelumnya.
Implikasinya adalah perlunya pemberian umpan balik positif dengan segera atau respon yang benar-benar dari siswa-siswa harus aktif membuat respon, tidak hanya mendengarkan saja.
2. Perilaku tidak hanya dikontrol oleh akibat dari respon tetapi juga dibawah pengaruh kondisi atau tanda-tanda lingkungan siswa. Implikasinya adalah perlunya menyatakan tujuan pembelajaran secara jelas kepada siswa sebelum pelajaran dimulai agar siswa bersedia belajar lebih giat.

²⁶Sadullah, *Pedagogik Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabeta, 2010) h.21

3. Situasi mental siswa untuk menghadapi pelajaran akan mempengaruhi perhatian dan ketekunan siswa selama proses belajar. Implikasinya adalah menarik perhatian siswa untuk mempelajari isi pembelajaran antara lain dengan menunjukkan apa yang akan dikuasai siswa setelah selesai proses belajar, bagaimana menggunakan apa yang telah dikuasainya dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana prosedur yang harus diikuti atau kegiatan yang harus dilakukan siswa agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan hasilnya.
4. Kegiatan belajar yang dibagi menjadi setiap langkah-langkah kecil dan disertai umpan balik yang menyelesaikan tiap langkah akan membantu siswa. Implikasinya adalah guru harus menganalisa pengalaman belajar siswa menjadi kegiatan-kegiatan kecil disertai latihan dan balikan hasilnya.
5. Kebutuhan memecah materi yang kompleks menjadi kegiatan-kegiatan kecil dapat dikurangi dengan mewujudkannya dalam suatu model. Implikasinya adalah penggunaan media dan metode pembelajaran yang dapat menggambarkan materi yang kompleks kepada siswa seperti model, realita, film, video, komputer dll.
6. Belajar akan lebih menyenangkan, efisiensi, cepat apabila siswa diberi informasi kualitas penampilanya dan cara meningkatkannya. Urutan pembelajaran harus dimulai dari yang paling sederhana secara bertahap menuju pada yang lebih kompleks. Kemampuan siswa yang dapat menyelesaikan pembelajaran harus diinformasikan kepadanya.

7. Perkembangan dan kecepatan belajar siswa sangat bervariasi, ada yang maju dengan cepat dan ada yang lambat. Implikasinya adalah pentingnya penguasaan siswa terhadap materi prasarat sebelum mempelajari materi pembelajaran berikutnya. Siswa mendapat kesempatan maju menurut kecepatan masing-masing.
8. Dengan persiapan siswa dapat mengembangkan kemampuan mengorganisasikan kegiatan belajarnya sendiri dan menimbulkan umpan balik bagi dirinya membuat respon yang benar. Implikasinya adalah pemberian kemungkinan bagi siswa untuk memilih waktu dan metode belajar, cara dan sumber-sumber disamping yang telah ditentukan agar dapat membuat dirinya membuat tujuan pembelajaran.

“Gagne dalam Hamzah mengemukakan beberapa prinsip yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran”²⁷

- 1) Menarik perhatian (gaining Attention), hal yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kompleks dan kontradiksi.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Membaharukan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran.
- 3) Mengingat konsep atau prinsip yang telah dipelajari. Merangsang ingatan tentang pengetahuan yang telah dipelajari yang menjadi prasarat untuk mempelajari berikutnya.
- 4) Menyampaikan materi pelajaran yang telah direncanakan.
- 5) Memberikan bimbingan belajar.

²⁷Uno Hamzah, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) h. 17

- 6) Memperoleh kinerja atau penampilan siswa. Siswa diminta untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari atau penguasaannya terhadap materi.
- 7) Memberikan balikan. Memberitahu seberapa jauh ketepatan siswa.
- 8) Menilai hasil belajar.
- 9) Memperkuat retensi dan transfer belajar.

I. Upaya Dalam Meningkatkan Pedagogik Guru

Salah satu aspek dalam meningkatkan kompetensi guru adalah dengan penelitian tindakan kelas, sehingga jika pelaksanaannya secara sistemik akan meningkatkan kompetensi guru. Kompetensi pedagogik dapat ditingkatkan dengan meningkatkan sub kompetensi diantaranya memahami gaya belajar dan kesulitan peserta didik, menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, merancang pembelajaran yang mendidik, mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, mengevaluasi sendiri, mengembangkan diri secara berkelanjutan, menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya, menguasai struktur dan materi kurikulum, menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.”²⁸

²⁸ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta : Prenada Media, 2016)

Upaya-upaya lain dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah:

1. Mengikuti organisasi-organisasi keguruan. Organisasi-organisasi keguruan misalnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru dalam kelompoknya masing-masing. Menyatukan terhadap kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada. Disamping itu juga untuk mendorong guru untuk melakukan tugas dengan baik, sehingga mampu membawa mereka kearah peningkatan kompetensinya.
2. Mengikuti kursus pendidikan. Mengikuti kursus sebenarnya bukan suatu teknik melainkan suatu alat yang dapat membantu guru mengembangkan pengetahuan profesi mengajar dan menambah keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas mereka. Dalam mengikuti kursus guru diarahkan kedalam dua hal yaitu penyegaran dan sebagai upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu.”²⁹

J. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama, penelitian yang ditulis oleh Syukri dengan judul peranan Kinerja Guru pada SMP Nurul insan Kabupaten Toli-toli (2015). Penelitian ini dalam bentuk naskah publikasi Tesis. Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kualitas guru dalam penguasaan dan manajemen pembelajaran. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Peranan kinerja guru SMP Nurul Insan dalam

²⁹ Prayitno, *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan* (Jakarta : Grasindo, 2009).

melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru dengan melakukan pendekatan normatif atau memberkan motivasi guru untuk selalu bekerja sesuai dengan tugasnya dengan keahlian dalam bidang studi yang diajarkan. Perbedaan penelitian yang diteliti oleh Syukri dengan penelitian saat ini adalah penelitian yang ditulis oleh Syukri fokus pada penguasaan dan manajemen pembelajaran sedangkan penelitian saat ini fokus pada seluruh aspek mengenai kompetensi pedagogik.

Penelitian yang kedua, penelitian yang ditulis oleh Makhrus dengan judul Kinerja Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Labuan Bima (2015). Penelitian ini di tulis dalam bentuk Tesis. Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya strategi Guru dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah guru memiliki peran yang signifikan terhadap kualitas pengetahuan Pendidikan Agama Islam siswa di SMAN Labuan Bima. Guru yang berinovasi yang didukung dengan kemampuan kualitas dan kapasitas akan berdampak pada kualitas peserta didik. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Makhrus fokus pada kinerja guru terhadap pengetahuan Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian saat ini tentang kinerja guru dalam hal kemampuan kompetensi pedagogik.

Penelitian ketiga, penelitian yang ditulis oleh Irwan Sasmita yang berjudul peran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Plus Munirulul Arifin NW Praya

(2017). Penelitian ini di tulis dalam bentuk Tesis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian adalah peran guru di Sekolah Menengah Atas Munirul Arifin NW Praya memiliki Strategi dan kewajiban untuk berusaha agar semua potensi yang ada dilembaganya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya demi tercapainya peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diharapkan. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Irwan Sasmita dengan penelitian saat ini adalah penelitian yang ditulis oleh Irwan Sasmita fokus pada peran guru sedangkan penelitian saat ini tentang kemampuan kompetensi pedagogik guru.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang ditulis oleh Retno Indah Rahayu dengan judul pengaruh motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SDIT Gilmani Surabaya, (2016). Penelitian ini di tulis dalam bentuk Tesis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa motivasi kerja sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Retno Indah Rahayu dengan peneliti saat ini adalah peneliti Retno Indah Rahayu fokus pada motivasi dan kepemimpinan kepala sekolah sedangkan peneliti saat ini fokus pada kompetensi pedagogik.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang ditulis oleh Siti Nur Hasanah dengan judul Hubungan kinerja guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ngunut Kabupaten Tulung Agung (2016). Penelitian ini di tulis dalam bentuk tesis. Penelitian ini

menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kinerja guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN Tulung Agung. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Siti Nur Hasanah dengan peneliti saat ini adalah peneliti Siti Nur Hasanah fokus pada kinerja guru dan motivasi belajar sedangkan peneliti saat ini fokus pada kompetensi pedagogik guru.

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Gema Prima Nurdiansyah dengan judul Hubungan Kinerja Guru Terhadap hasil Belajar Matematika di SMP Islam Sunan Gunung Jati Blitar (2017). Penelitian ini di tulis dalam bentuk Tesis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan kinerja guru terhadap hasil belajar matematika di SMP Islam Sunan Gunung Jati Blitar. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Gema prima Nurdiansyah dengan peneliti saat ini adalah peneliti Gema Prima Nurdiansyah fokus pada Kinerja Guru terhadap belajar matematika sementara peneliti saat ini fokus pada kemampuan pedagogik guru.

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Keke Arotonang dengan judul Pengaruh Disiplin dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru pada SMAN Kabupaten Pematang (2016). Penelitian ini di tulis dalam bentuk Tesis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SMAN Pematang. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Keke Arotonang dengan peneliti saat ini adalah penelitian yang ditulis oleh Keke

Aritonang fokus pada motivasi terhadap kinerja guru sedangkan peneliti saat ini fokus kinerja guru dalam kompetensi pedagogik.

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Hendro Setyono dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru, Insentif dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Guru SMAN Patimuan Kab. Cilacap (2020). Penelitian ini di tulis dalam bentuk Tesis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru, insentif dan lingkungan fisik sangat berpengaruh terhadap kinerja guru SMAN Patimuan Kab. Cilacap. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Hendro Setyono dengan peneliti saat ini adalah penulis Hendro Setyono fokus pada kompetensi guru, insentif dan lingkungan fisik sedangkan peneliti saat ini fokus pada kompetensi pedagogik.

BAB III

METODE PENELITIAN.

A. Jenis Penelitian

“Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci.”³⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai Kinerja guru dalam proses pembelajaran “Pendekatan kualitatif menurut Best, seperti dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan : Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan guna. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Rahmatullah Jajaran Baru II Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas. Peneliti menjadikan lokasi tersebut

³⁰Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h.3

sebagai lokasi penelitian karena dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapaun alasan yang cukup signifikan mengapa penelitian ini dilakukan pada institusi tersebut karena berkenaan dengan lokasi penelitian dan alasan yang bersifat substantif penelitian yaitu peran kinerja Guru dalam proses pembelajaran disekolah.

C. Fokus Penelitian

Menurut Moloeng, fokus penelitian ditentukan dengan tujuan “yaitu

1. Membatasi studi, berarti bahwa dengan adanya fokus penentuan tempat, penelitian menjadi layak.
2. Secara efektif untuk menyaring informasi yang mengalir masuk, jika data tidak relevan maka data tersebut dapat dihiraukan.”³¹

Untuk membatasi analisa dalam penelitian ini, yang menjadi inti perumusan masalah dan tujuan penelitian, penulis memfokuskan penelitian pada kinerja guru dalam proses pembelajaran di MA Rahmatullah Jajaran Baru II.

D. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang terkait. Sementara data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang

³¹J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2000), h.

berkaitan dengan informasi tentang pembelajaran di Sekolah terutama di MA Rahmatullah Jajaran Baru II.

- a. Sumber data primer adalah “data yang semua informasi mengenai konsep penelitian (ataupun yang terkait dengannya) yang kita peroleh secara langsung dari unit analisa yang di jadikan sebagai objek penelitian yang didapat melalui wawancara dan obsevasi.”³² Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan responden maupun pengamatan secara langsung dilapangan (para siswa dan pihak-pihak dari Institusi pendidikan terkait).
- b. Sumber data sekunder yaitu “data yang diperoleh secara tidak langsung. Data yang di dapat melalui dokumen-dokumen yang mencatat keadaan konsep penelitian di dalam unit analisa yang di jadikan sebagai objek penelitian.”³³ Diperoleh dari literature-literatur, dokumen-dokumen, penelitian perorangan terdahulu yang relevan dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data dan informasi yang lengkap dan memadai, maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang di lakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap fenomena sosial yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu

³² J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Posdakarya 2000), h

peristiwa, keadaan sedang terjadi. Menurut Faisal Sanapiah, dalam observasi banyak instrumen yang dapat di gunakan yaitu “lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang di peroleh dari hasil observasi antara lain: ruang (waktu), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.”³⁴ Dalam teknik observasi ini, penulis langsung turun ke lokasi penelitian untuk melihat dan mengamati secara langsung tentang bagaimana kinerja Guru dalam proses pembelajaran di MA Rahmatullah Jajaran Baru II kecamatan Megang Sakti.

- b. Wawancara di lakukan kepada informan yang sudah di tetapkan sebagai informan kunci (narasumber). Sistem wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya “terlebih dahulu di sediakan daftar pertanyaan sebagai pedoman tetapi masih di mungkinkan adanya variasi pertanyaan yang di sesuaikan dengan situasi pada saat wawancara di lakukan.”³⁵ Adapun narasumber yang di wawancarai yaitu Kepala Sekolah atau yang mewakili dan para Guru..

F. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data kualitatif.

³⁴Faisal Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara), h. 140

³⁵Hadi Sutresno, *Metodologi Rescarch* (Yogyakarta: Yasbit 1985), h. 26

a. Kredibilitas

Yaitu menjaga kepercayaan peneliti dengan cara :

1. Memperpanjang masa observasi, yaitu keikutsertaan dalam proses penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan, perpanjangan keikutsertaan menuntut waktu yang cukup lama untuk peneliti terjun kelokasi guna mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang dapat mengotori data. Dipihak lain untuk membangun kepercayaan subjek kepada peneliti dan kepercayaan terhadap isi peneliti sendiri.
2. Ketekunan pengamatan yang terus menerus, apada kegiatan ini pengamatan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan isu yang sedang dicari dan selanjutnya merumuskan diri pada masalah tersebut secara rinci.
3. Triangulasi (metode, sumber data, dan alat pengumpul data). Pemeriksaan data dengan perbandingan data dari sumber yang berbeda untuk mengantisipasi data yang hilang, dalam melakukan triangulasi data-data yang ditemukan dalam penelitian dengan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Para Guru dan pihak-pihak terkait yang berhubungan terhadap masalah pendidikan.

b. Keteralihan

Dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, dari kasus ke kasus lain sehingga setiap pembaca laporan penelitian ini mendapatkan gambaran yang jelas dan dapat menerapkannya pada konteks lain yang sejenis. Dalam hal

ini peneliti harus menyajikan data penelitian dengan jelas dan akurat, sehingga akan memberi masukan bagi siapa saja yang membaca dan akan merasa tertarik untuk dapat diaplikasikannya pada tempat dan konteks yang lain.

c. Kebergantungan.

Yaitu mengusahakan agar proses penelitian tetap konsisten dengan meninjau ulang semua aktifitas penelitian terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan realibilitas data. Jika dua atau beberapa kali pengulangan dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan resibilitas tercapai.

d. Kepastian

yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin kepercayaanya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan. Cara yang dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh. Kepastian hasil peneliti dapat diakui oleh banyak orang secara objektif. Dalam hal ini peneliti guna menguji kevalidan dan keabsahan data agar objektif kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang nara sumber sebagai informan dalam penelitian.

Dengan teknik pemeriksaan data yang telah diungkap kemudian didiskusikan dengan para rekan sejawat yang selanjutnya dianalisis dengan membanding teori-teori dari beberapa pendapat ahli. Dengan cara terbaik diatas diharapkan tingkat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian data dapat disajikan secara objektif dan dapat dipertanggung jawabkan.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Seperti yang di jelaskan oleh Bogdan & Taylor, penelitian kualitatif “merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.”³⁶ Selanjutnya, menurut Miles dan Huberman, penelitian kualitatif “terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.”³⁷ Reduksi data yaitu mengurangi dan menyederhanakan data kasar yang di peroleh dari catatan-catatan di lapangan yang tidak relevan dengan variabel penelitian. Sedangkan menyajikan data artinya mendeskripsikan data baik yang berbentuk kata, kalimat, maupun cerita untuk memahami apa yang terjadi dan harus dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan.

Kemudian ditarik kesimpulan yaitu membuat keputusan-keputusan atas keseluruhan data dari masing-masing variabel, dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk melihat kemungkinan variasi yang terjadi sehingga atas dasar temuan-temuan tersebut dapat di tarik kesimpulan-kesimpulan.

³⁶J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Posdakarya 2002), h. 3

³⁷Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UIP 1991), h. 116-118

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Rahmatullah Jajaran Baru II

1. Sejarah Singkat MA Rahmatullah

“MA Rahmatullah Jajaran Baru II berdiri pada tahun 2010 oleh yayasan pendidikan pondok pesantren Rahmatullah Jajaran Baru II. Pada awalnya berdiri MA Rahmatullah, menumpang Lokal MTs Rahmatullah dan jumlah siswa pertama sebanyak 11 orang dan jumlah guru 10 orang guru”³⁸. Kemudian seiring dengan perjalanan waktu yang terus bergulir, MA Rahmatullah Jajaran Baru II sampai saat ini sudah mengalami pergantian “kepala sekolah sebanyak 3 kali kepala sekolah yang pertama di jabat oleh bapak Pujiono, S.Pd, kemudian yang kedua oleh Bapak Suyatno, S.Ag dan saat ini di jabat oleh bapak Fauyan, S.Pd”³⁹

Latar belakang berdirinya MA Rahmatullah ini dimulai dari rasa prihatin yang mendalam dari keadaan atau kondisi sosial dan moralitas masyarakat sekitar yang pengetahuannya terhadap pendidikan sangat tipis. MA Rahmatullah berada dilingkungan masyarakat yang mayoritas beragama Islam, simpati masyarakat sangat tinggi terhadap keberadaan MA Rahmatullah sehingga segala aktivitas lembaga pendidikan ini mendapat perhatian yang serius dan didukung sepenuhnya oleh masyarakat sekitar, ini terbukti dengan banyaknya putra putri warga sekitar bahkan dari berbagai wilayah yang masuk

³⁸ Wawancara Pribadi Dengan M. Fauyan, Jajaran Baru II, 24 Februari 2021

³⁹ Dokumentasi MA Rahmatullah Jajaran Baru II

di MA Rahmatullah. Karena kebetulan sekolah ini didukung oleh fasilitas pondok pesantren, sehingga yang berasal dari wilayah jauh bisa menetap di asrama pondok pesantren. MA Rahmatullah sejak berdirinya hingga sekarang terus mengalami perkembangan.

2. Letak dan Kondisi Geografis MA Rahmatullah Jajaran Baru II

MA Rahmatullah Jajaran Baru II terletak Desa Jajaran Baru II Kecamatan Megang Sakti bisa dikatakan letaknya dipinggir pemukiman penduduk, dengan keadaan demikian sangat mendukung dalam kegiatan proses belajar karena tidak terganggu kebisingan penduduk, ditinjau segi kemampuan sudah memungkinkan untuk didirikan MA Rahmatullah⁴⁰

Berdasarkan letak geografisnya, MA Rahmatullah Jajaran Baru II berada pada batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Timur berbatasan dengan jalan desa Jajaran Baru II
- Sebelah Barat berbatasan dengan tanah milik joko
- Sebelah Utara berbatasan dengan tanah milik Junaidi
- Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan desa Jajaran Baru II⁴¹

Berdasarkan letak geografis sebagaimana dikemukakan di atas, maka MA Rahmatullah Jajaran Baru II terletak di daerah yang mudah dijangkau oleh alat transportasi baik dari siswa yang berasal dari Jajaran Baru II maupun desa-desa yang ada di sekitar wilayah Jajaran Baru II. Mengenai keadaan lingkungan sekitar sekolah ini, cukup nyaman dan mendukung untuk

⁴⁰Dokumentasi MA Rahmatullah Jajaran Baru II

⁴¹ Dokumentasi MA Rahmatullah Jajaran Baru II

berlangsungnya proses belajar mengajar karena terhindar dari keramaian kota serta berada dilingkungan pendidikan pondok pesantren”⁴²

3. Visi, Misi Dan Tujuan MA RAHMATULLAH

a. Visi Madrasah

“Mandiri, berilmu, beriman, dan berakhlakul karimah”⁴³

Indikator Visi:

- 1) Terpercaya
- 2) Mendapatkan pengakuan dari Kementerian Agama, dengan melibatkan Madrasah Aliyah Rahmatullah dalam berbagai kegiatan, baik yang sifatnya pembinaan, pelatihan, perlombaan
- 3) Masyarakat masih menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah Rahmatullah, karena mereka merasakan bahwa banyak lulusan MA Rahmatullah memberikan kontribusi nyata di masyarakat.
- 4) Kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 5) Tersedianya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan mutakhir.
- 6) Pengelolaan madrasah yang baik, efektif dan efisien, sehingga program yang sudah ditetapkan dapat berjalan dengan baik dan sesuai target pencapaian.
- 7) Unggul dalam iman dan taqwa

⁴²Dokumentasi MA Rahmatullah Jajaran Baru II

⁴³ Dokumentasi MA Rahmatullah Jajaran Baru II

- 8) Peserta didik mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang ajaran Islam.
- 9) Peserta didik dapat mengimplementasikan pengetahuan dan pemahaman ajaran Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah, masyarakat dan lingkungan tempat dia berada.
- 10) Menampilkan karakter akhlakul karimah, terutama dalam masalah kejujuran, kesopanan, toleransi, menghormati sesama manusia, dan bias menjadi contoh teladan yang baik di masyarakat.
- 11) Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi
- 12) Hasil ujian nasional dan ujian sekolah tergolong kategori baik.
- 13) Banyak mendapatkan kejuaraan dalam bidang non akademik di ajang perlombaan baik tingkat kota, provinsi dan nasional.

b. Misi Madrasah

- a) Mewujudkan manusia yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ.
- b) Mengembangkan kemandirian dan kreatifitas sendiri.
- c) Membekali santri dengan wawasan keilmuan kemasyarakatan⁴⁴

c. Tujuan Pendidikan Madrasah

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah, maka tujuan madrasah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

⁴⁴ Dokumentasi MA Rahmatullah Jajaran Baru II

- b) Menyiapkan peserta didik agar lulus ujian Nasional dan Madrasah.
- c) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- d) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- e) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- f) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Sarana dan Prasarana MA Rahmatullah Jajaran Baru II

MA Rahmatullah Jajaran Baru II Kecamatan Megang Sakti ini telah memiliki sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai baik dari segi bangunan yang sifatnya permanen maupun sarana pendukung dalam kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan tabel diatas, menurut penulis bahwa ruang belajar yang dipergunakan dapat dikatakan sudah memenuhi persyaratan kesehatan dimana ventilasi setiap ruangan kelas sudah sesuai dengan standar kesehatan. Mengenai ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ruang guru dan ruang tata usaha berada dalam satu gedung yang diberi sekat pemisah dan penataan antara perabotan dan peralatan tersusun dengan rapi, dan untuk sarana berupa ruang penunjang seperti ruangan perpustakaan dan laboratorium IPA sangat mendukung sekali karena letak antara keduanya terpisah dengan ruang kelas

sehingga siswa dapat lebih tenang dalam membaca maupun mengadakan penelitian di ruangan tersebut.

5. Keadaan Guru Dan Karyawan

Dari kondisi objektif keadaan guru yang terdapat pada MA Rahmatullah Jajaran Baru II Kecamatan Megang Sakti, dapat diketahui bahwa keadaan guru sudah memadai, baik dilihat dari kualitas guru maupun dari aspek pendidikan guru yang sudah relevan dengan bidang studi yang diajarkan. Dari table yang ada sebagian besar guru MA Rahmatullah jajaran Baru II Kecamatan Megang Sakti memiliki kompetensi akademik yang memadai, baik dari Perguruan Tinggi Negeri Maupun Swasta yang tersebar di Indonesia.”⁴⁵

Memperhatikan tabel yang ada, maka dapat diketahui bahwa seluruh siswa MA Rahmatullah Jajaran Baru II Kecamatan Megang Sakti yang berjumlah 177 orang, terdiri dari kelas X sebanyak 50 orang, kelas XI sebanyak 50 orang dan kelas XII sebanyak 77 orang. Dari jumlah keseluruhan, apabila dilihat dari jenis kelamin, maka terdiri dari 82 orang laki-laki dan 95 orang perempuan, dengan demikian jumlah antara laki-laki dan perempuan selisi 13 orang , artinya lebih banyak perempuan”⁴⁶

6. Struktur Organisasi MA Rahmatullah

Setiap sekolah struktur organisasi harus ada disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah dan struktur organisasi tersebut digunakan untuk menampakan adanya kecenderungan perubahan yang sama dalam

⁴⁵ Dokumentasi MA Rahmatullah Jajaran Baru II

⁴⁶ Dokumentasi MA Rahmatullah Jajaran Baru II

menjalankan sebuah lembaga pendidikan dengan berbagai aktivitas sesuai dengan program sekolah.

Unsur-unsur yang ada pada organisasi sekolah pendidikan mempunyai hubungan yang saling berkerja sama secara sinergi, dan sesuai dengan rencana yang ada, maka harus terjalin sistem komunikasi yang baik dan harmonis. Untuk itu keharmonisan sebuah organisasi atau lembaga apabila di dalamnya suasana yang kondusif, terjalinnya rasa kekeluargaan, kebersamaan dan keterbukaan.

B. Hasil Penelitian

1. Kompetensi Pedagogik Guru di MA Rahmatullah Jajaran Baru II.

Guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran. Kompetensi yang dimiliki guru akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai dalam pembelajaran. Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru adalah menguasai karakteristik peserta didik dari aspek moral, spiritual, sosial, kultur, emosional dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kegiatan pembelajaran, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

a. Kemampuan dalam menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultur, emosional dan intelektual.

Dalam pembelajaran penguasaan dan pemahaman terhadap peserta didik sangat penting saat guru menyampaikan materi ajar yang disampaikan kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Rahmatullah Jajaran Baru II yang disampaikan oleh Kepala Sekolah yaitu: para guru mampu memahami karakteristik dan emosional seluruh siswa dalam kegiatan belajar mengajar.”⁴⁷ Hal itu dibuktikan dengan melakukan pendekatan secara pribadi ketika ada siswa yang melakukan kesalahan-kesalahan ketika sedang dilakukanya kegiatan pembelajaran.

Dari aspek intelektual Guru di MA Jajaran Baru II melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang mampu dalam memahami pembelajaran agar siswa tetap semangat dalam belajar. Para guru selalu membimbing dan melihat dengan teliti kemampuan para siswa dengan tujuan agar seluruh siswa mampu memahami dan mengerti dengan baik terhadap pelajaran yang disampaikan. Diperkuat juga dari hasil wawancara dengan salah satu guru yang menjelaskan “bahwa untuk mengukur karakteristik siswa hal utama yang harus dilakukan adalah memahami dan mengenal kepribadian, tingkat kemampuan dan kecerdasan para siswa”⁴⁸. Dengan pemahaman itu maka para guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi ajar yang disampaikan kepada siswa.”⁴⁹ Disamping itu juga guru dapat mengerti potensi yang dimiliki setiap siswa. Guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam bidang pembelajaran

⁴⁷Wawancara Pribadi Dengan M. Fauyan, Jajaran Baru II, 25 Februari 2021

⁴⁸ Wawancara Pribadi Dengan Agus Setiowati, Jajaran Baru II, 25 Februari 2021

⁴⁹ Wawancara Pribadi Dengan M. Akrom, Jajaran Baru II, 25 Februari 2021

akan memberikan dampak dan hasil pembelajaran yang tetetapan oleh sekolah. Kemampuan guru dari aspek pedagogik semestinya harus dimiliki oleh semua guru tanpa terkecuali terhadap guru-guru muda yang baru saja mengajar disekolah.

Dari hasil observasi dan wawancara yang didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran didapatkan bahwa adanya sikap positif dari para guru dalam kegiatan pembelajaran. Para guru membuat penilaian sikap (afektif) terhadap para siswa yang dimaksudkan agar guru benar-benar memahami karakter dan emosional siswa, dengan itu maka guru dapat dengan mudah memahami karakteristik siswa secara keseluruhan. Hal ini dijelaskan oleh seorang guru dalam wawancara yaitu :

“Ketika pembelajaran sedang berlangsung ada beberapa siswa yang melakukan keributan dengan mengganggu teman-temannya yang sedang belajar yang dianggap kurang menghargai guru maka guru menegur dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang ribut seputar pelajaran yang sedang dijelaskan. Setelah tidak bisa menjawab maka guru memberikan pengarahan dengan pemahaman agar tidak mengganggu temannya yang sedang belajar dan memberi contoh bagaimana cara berbicara yang sopan, cara ,menghargai orang yang sedang bicara serta sebisa mungkin agar tidak saling mempengaruhi teman yang lain dalam hal perilaku buruk kegiatan pembelajaran”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang didasarkan pada RPP dan silabus menunjukkan bahwa para guru MA Rahmatullah Jajaran Baru II hampir semua memiliki kemampuan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran terutama dalam memahami karekteristik peserta didik dari segi moral, sosial, emosional dan intelektual. Hal itu ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran, semua guru mampu menyikapi setiap siswa yang melakukan

⁵⁰ Wawancara Pribadi Dengan Rindi Astuti, Jajaran Baru II, 25 Februari 2021

kesalahan-kesalahan disaat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Dengan melihat karakteristik tersebut para guru melakukan pendekatan-pendekatan secara pribadi kepada para siswa yang malakukan kesalahan-kesalahan baik disaat jam pelajaran berlangsung maupun setelah kegiatan pembelajaran.

b. Kemampuan Dalam Menguasai Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus memiliki dan memahami tentang teori-teori belajar dan prinsip dalam pembelajaran. Dengan memahami keduanya maka akan membuat pembelajaran tidak monoton dan siswa akan memiliki semangat belajar. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA RAhmatullah Jajaran Baru II menunjukkan bahwa guru sebisa mungkin memberikan kegiatan pembelajaran semenarik mungkin agar siswa juga tidak jenuh dan memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti pembelajaran. Disamping itu juga dari hasil wawancara dengan salah satu guru “bahwa para guru selalu memberikan penguatan kepada siswa setiap kali diadakanya pembelajaran dan memberikan apresiasi setelah diadakanya pembelajaran.”⁵¹

Seorang guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebatas ceramah tentang mata pelajaran yang disampaikan tetapi juga menggunakan metode yang lain seperti diskusi, tebakan , Tanya jawab. Penggunaan metode yang berganti-ganti atau tidak monoton agar dalam pembelajaran lebih variatif dan tidak membosankan. Demikian juga disampaikan oleh guru yang lain dalam memberikan penguatan yaitu pada saat dilakukanya pembelajan, guru menarik

⁵¹ Wawancara Pribadi Dengan Arfin Yanti, Jajaran Baru II, 25 Februari 2021

perhatian siswa, memberikan arahan dan motivasi, memancing siswa agar kreatif dan aktif setiap kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang mampu menjawab dan menjelaskan apa yang ditanyakan oleh guru, dengan hal-hal kecil ini membuat para siswa bertambah semangat untuk mengikuti pembelajaran secara aktif.

Dari penjelasan informan lainya dalam wawancara terkait model pembelajaran seorang guru mengatakan bahwa “saya selalu melakukan dan menggunakan bermacam-macam metode dalam pembelajaran, meskipun secara penguasaanya juga belum maksimal. Metode yang sering digunakan adalah ceramah, kuis, diskusi dan Tanya jawab.”⁵²

Kemudian berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dari salah satu guru didapatkan hasil bahwa:

“guru lebih sering menggunakan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Pengelolaan kelas dilakukan dengan mengajak siswa agar aktif bertanya terkait pelajaran yang diajarkan dan berusaha membuat siswa agar mengikuti peraturan yang ada. Untuk siswa yang melakukan pelanggaran dan kesalahan guru memerintahkan siswa tersebut untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut yang ditambahkan dengan membuat tugas tambahan seperti pembuatan klipng, meringkas sesuai dengan materi yang disampaikan.”⁵³

Berdasarkan penjelasan tersebut guru mencantumkan metode pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam hal kegiatan pembelajaran akan memudahkan dalam pencapaian kegiatan pembelajaran.

⁵²Wawancara pribadi dengan Suyatno, Jajaran Baru II, 25 Februari 2021

⁵³ Wawancara Pribadi Dengan Ayu Apriyani, Jajaran Baru II, 26 Februari 2021

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang disesuaikan dengan RPP terkait kompetensi pedagogik guru menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan yang baik dalam hal menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang baik. Hal itu dilihat dari cara guru didalam pembelajaran yang menerapkan berbagai metode dan pendekatan kepada para siswa agar mampu memahami materi yang diajarkan oleh para guru.

c. Kemampuan Dalam Mengembangkan Kurikulum Yang Terkait Dengan Mata Pelajaran Yang Diampu.

Dalam setiap pembelajaran, kurikulum merupakan salah satu aspek yang urgen guna mencapai hasil yang baik. Pengembangan kurikulum sesuai dengan kondisi tingkat kemampuan siswa dan kebutuhan pembelajaran harus berjalan secara sinergi. Kurikulum merupakan patokan dalam kegiatan pembelajaran yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam pengembangannya.

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa guru, hampir semua guru dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan pengembangan kurikulum. Para guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran tidak terkesan sentralistik yang semua harus tunduk dan nurut pada guru tetapi lebih pro aktif dengan melakukan interaksi sebaik mungkin kepada peserta didik sesuai dengan pengembangan kurikulum. Para guru dapat memilih materi-materi yang menarik namun tidak meninggalkan substansi dari materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran para guru dapat menyampaikan dan memaparkan materi yang diajarkan dengan baik, sistem pembelajaran yang

dilaksanakan sesuai dengan standar kompetensi guru yang menuntut agar peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu guru menjelaskan bahwa "dalam pengembangan kurikulum para guru selalu berpedoman pada peraturan yang telah ditetapkan bersama. Para guru selalu berpedoman pada RPP dan silabus yang telah dibuat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar dapat dengan mudah mengetahui tingkat penyerapan materi yang ada pada peserta didik dengan mudah juga melakukan evaluasi terhadap output dari hasil pembelajaran."⁵⁴

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan guru yang lainnya menjelaskan bahwa "dalam pengembangan guru harus mampu memahami karakteristik peserta didik, para guru harus terbuka terhadap semua peserta didik, dalam pengembangan kurikulum tidak boleh bertumpu pada guru. Kegiatan pembelajaran akan berhasil apabila semua pihak dapat menjalin kerjasama yang baik baik dalam lingkungan pembelajaran maupun diluar pembelajaran."⁵⁵

d. Kemampuan Dalam Menyelenggarakan Pembelajaran Yang Mendidik

Dalam kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu harus membuat rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kegunaan rancangan pembelajaran tersebut sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran hal ini dimaksudkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang

⁵⁴ Wawancara pribadi dengan Agus Setiyowati, Jajaran Baru II, 25 Februari 2021

⁵⁵ Wawancara pribadi dengan Arfin Yanti, Jajaran Baru II, 25 Februari 2021

mendidik yaitu dengan melakukan penyusunan rancangan pembelajaran yang baik, tersusun, mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan keterangan seorang guru menjelaskan “bahwa salah satu aspek kompetensi penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik adalah penggunaan media pembelajaran yang referensi yang selaras dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu guna memudahkan dalam pencapaian hasil kegiatan pembelajaran.”⁵⁶ Berdasarkan observasi dan kajian terhadap rencana penyusunan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran semua guru rata-rata dapat memenuhi standar pembelajaran yang baik seperti keselarasan penggunaan media dengan materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, mampu mengontrol peserta didik, menguasai media pembelajaran dengan baik, dan selalu pro aktif melibatkan peserta didik dalam setiap pembelajaran.

Saat observasi dan wawancara pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terhadap semua guru di MA Rahmatullah Jajaran Baru yang dijelaskan juga oleh kepala sekolah terhadap kesiapan terhadap penggunaan media pembelajaran. “Semua guru menggunakan media pembelajaran selama proses pembelajaran daring berlangsung, guru lebih banyak menyampaikan materi dengan memberikan contoh-contoh studi kasus dibandingkan hanya sekedar memberi tugas kepada peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran semua guru menggunakan RPP dan silabus yang dibuat oleh sekolah sehingga setiap

⁵⁶ Wawancara Pribadi Dengan Elvira Novaliana, Jajaran Baru II, 27 Februari 2021

kegiatan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang ditentukan oleh sekolah.”⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi terhadap dokumentasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di MA RAhmatullah Jajaran Baru, para guru hampir secara keseluruhan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Hal tersebut terlihat selama kegiatan pembelajaran semua guru menggunakan pedoman RPP yang telah disusun, selalu menggunakan media pembelajaran, dapat menguasai kegiatan pembelajaran dengan menciptakan suasana pro katif kepada peserta didik dan selalu memberikan materi pelajaran dengan cara mendidik.

e. Kemampuan Dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Kepentingan Pembelajaran.

Penggunaan teknologi dengan memanfatkannya dalam kegiatan pembelajan saat pembelajaran daring merupakan hal yang sangat penting hal ini karena kurang penguasaan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi yang ada disetiap kegiatan pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah dijelaskan bahwa “semua guru dapat menggunakan teknologi informasi dengan baik sekalipun ada yang bermasalah dalam kegiatan pembelajaran biasanya hanya karna persoalan jaringan dan masalah kuota internet.”⁵⁸ Hal dapat dijelaskan dengan adanya contoh seperti dalam memberikan pelajaran guru lebih banyak menggunakan

⁵⁷ Wawancara pribadi dengan M. Fauyan, Jajaran Baru II, 27 Februari 2021

⁵⁸ Wawancara pribadi dengan M. Fauyan, Jajaran Baru II, 27 Februari 2021

media WA sebagai media pembelajaran dan biasanya pengumpulan tugas dilakukan dengan email bagi yang bisa menggunakan atau tetap menggunakan WA agar semua proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran juga diperjelas oleh salah satu guru di MA RAhmatullah Jajaran Baru yaitu “guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kaitan yang berhubungan dengan proses pembelajaran seperti memanfaatkan teknologi untuk mendownload materi yang selaras dengan mata pelajaran yang disampaikan oleh para guru. Guru juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari materi tambahan di internet dalam kegiatan pembelajaran”⁵⁹. Hal serupa juga diperkuat oleh guru lainnya yang mengatakan bahwa “dalam proses kegiatan pembelajaran dengan media online yang saya kerjakan sebatas apa yang saya bisa dalam penggunaan media computer, kemudian saya juga meminta kepada anak untuk lebih kreatif dari saya dalam penggunaan media online karena biasanya anak-anak muda lebih cerdas dalam penggunaan media dibanding yang tua-tua seperti saya.”⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada Kepala Sekolah dan para guru diperoleh data bahwa semua guru dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun sering terjadi kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran biasanya hanya persoalan jaringan dan kuota para peserta didik yang kurang mendukung. Pemanfaatan teknologi informasi dan

⁵⁹ Wawancara Pribadi dengan Suyatno, Jajaran Baru II, 27 Februari 2021

⁶⁰ Wawancara pribadi dengan Ayu Apriyani, Jajaran Baru II, 27 Februari 2021

komunikasi tersebut berupa transformasi mata pelajaran kepada para siswa atau sebaliknya pengiriman tugas dari peserta didik kepada guru ketika proses pembelajaran serta sering memanfaatkan teknologi informasi ketika mencari bahan penunjang materi dan tugas dari para guru.

f. Kemampuan Dalam Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik Dan Santun Dengan Peserta Didik

Setiap kegiatan pembelajaran guru harus mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun kepada para peserta didik. Kemampuan guru dalam komunikasi menjadi modal penting dalam penyampaian materi ajar yang diberikan kepada para peserta didik yang outputnya adalah hasil pembelajaran yang maksimal. Banyak para guru yang menguasai materi pembelajaran tetapi dalam hal komunikasi dengan peserta didik mengalami banyak masalah sehingga materi yang disampaikan guru tidak bisa terserap atau tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh hasil bahwa “para guru di MA Rahmatullah Jajaran Baru sebagian besar dapat menyampaikan materi dengan kemampuan komunikasi yang cukup baik kepada peserta didik. Memang masih ada beberapa guru yang terkadang menggunakan bahasa daerah tertentu seperti bahasa jawa atau bahasa pribumi yang kadang kurang bisa dimengerti oleh peserta didik hal ini karena tidak semua peserta didik berasal dari suku yang sama tetapi dari berbagai suku.”⁶¹ Hal inilah yang selalu di ingatkan oleh pihak sekolah terutama kepada para guru agar selalu

⁶¹ Wawancara Pribadi dengan M. Fauyan, Jajaran Baru II, 27 Februari 2021

menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai konteks pembelajaran memudahkan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik dari suku manapun pasti akan mampu memahami bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan bahasa daerah yang kadang tidak diasadari oleh para guru pasti akan berdampak buruk terhadap hasil kegiatan pembelajaran apalagi dilakukan dalam jangka panjang. Apa yang dilakukan guru menggunakan bahasa tertentu yang tidak bisa dipahami oleh peserta didik merupakan sikap diskriminatif guru kepada peserta didik.

Berbeda dengan keterangan yang disampaikan oleh seorang guru, menjelaskan bahwa “hal yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran dalam kaitan komunikasi, seorang guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai partner atau teman belajar peserta didik.”⁶² Guru jangan bersikap menjadi orang yang serba bisa dengan menganggap peserta didik adalah orang yang bodoh sehingga menimbulkan kesan arogan dan membuat siswa minder dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu mengayomi dan membimbing peserta didik agar lebih aktif berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan sesama peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar nalar kritis dan rasa keinginan untuk belajar semakin membaik dan penuh semangat.

Selain itu juga menurut keterangan guru lainnya dari hasil wawancara dijelaskan bahwa “komunikasi merupakan satu hal yang sangat penting selama pembelajaran. Dalam situasi darurat seperti saat ini apabila guru tidak mampu

⁶² Wawancara Pribadi dengan Eva Varera, Jajaran Baru II, 2 Maret 2021

menjaga dan memahami peserta didik dengan baik maka jelas akan terjadi miss komunikasi atau kesalahan dalam komunikasi.”⁶³ Guru diharapkan sangat-sangat memahami bagaimana karakteristik siswa secara keseluruhan. Sebagai contoh ada guru yang terkesan sangat disiplin, otoriter dan terlihat kejam dalam memberikan tugas kepada peserta didik, yang didapatkan justru bukan pemahan peserta didik yang baik terhadap materi ajar tetapi hanya ketakutan yang berdampak terhadap nilai mereka. Hal inilah yang sebenarnya tidak diinginkan oleh pihak sekolah. Berbagai catatan dan pengalaman membuktikan bahwa guru yang otoriter dan killer terhadap peserta didik hanya akan menimbulkan ketakutan dan malas dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran daring seperti ini para guru dituntut untuk membuat kegiatan pembelajaran agar semenarik dan menyenangkan mungkin agar peserta didik tidak mengalami kebosanan dan semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam hal penguasaan komunikasi yang efektif, empatik dan santun, hampir seluruh guru yang ada di MA Rahmatullah Jajaran Baru memiliki kemampuan tersebut. Kekurangan dan kendala yang ada dan terjadi pada para guru masih dalam kategori sangat wajar seperti ketidaksadaran menggunakan bahasa daerah tertentu tetapi hal itu sangat direspon oleh para guru untuk selalu dievaluasi dan dilakukanya perbaikan-perbaikan dalam kegiatan pembelajaran.

⁶³ Wawancara Pribadi dengan Rindi Astuti, Jajaran Baru II, 2 Maret 2021

g. Kemampuan Dalam Menyelenggarakan Penilaian dan Evaluasi Hasil Belajar.

Kegiatan penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengetahui dan sebagai bahan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Para guru yang berkualitas harus memiliki kemampuan dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi hasil belajar. Kemampuan guru dalam melakukan penilaian dan evaluasi kegiatan pembelajaran akan sangat membantu pencapaian tujuan dari sekolah yang telah ditetapkan bersama. Pihak sekolah akan lebih mudah dalam mengambil kebijakan terkait kegiatan pembelajaran apabila telah mendapatkan hasil dari para guru tentang proses dan kegiatan pembelajaran. Selain itu juga apa yang nantinya menjadi kebijakan sekolah berikutnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tidak akan salah sasaran dalam artian akan lebih akurat.

Menurut keterangan dari kepala sekolah dari hasil wawancara dijelaskan bahwa “setiap guru kelas di MA Rahmatullah pasti melakukan penilaian hasil belajar dari kegiatan pembelajaran. Hal itu dibuktikan dengan adanya nilai dari setiap mata pelajaran yang diampu oleh para guru beserta catatan-catatan dari hasil kegiatan pembelajaran.”⁶⁴ Catatan-catatan tersebut berupa rekomendasi baik kepada institusi sekolah maupun kepada para peserta didik dalam kaitan hasil pembelajaran. Dijelaskan juga bahwa penilaian guru terhadap peserta didik tidak selalu tertulis seperti halnya dilakukan dalam bentuk memberikan pertanyaan kepada siswa dalam bentuk kuis dan sebagainya guna mengetahui

⁶⁴ Wawancara pribadi dengan M. Fauyan, Jajaran Baru II, 27 Februari 2021

tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi ajar yang disampaikan oleh guru kelas.

Ketengan dari salah satu guru juga menjelaskan bahwa “terkait penilaian pembelajaran, para guru selalu berpedoman pada RPP dan silabus hal itu karena pencapaian pembelajaran dapat dilihat dari materi yang ada di RPP dan silabus apakah telah tersampaikan semua dengan baik. Tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda harus diperhatikan secara teliti oleh para guru dalam menentukan penilaian pembelajaran.”⁶⁵ Bisa jadi setiap guru mempunyai pertimbangan tersendiri kepada peserta didik dalam hal penilaian selama kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh missal ketika proses pembelajaran dilakukan kemudian siswa terkendala jaringan sinyal maka pihak guru harus bijak dalam menentukan sikap penilaian karena hal itu merupakan kesalahan atau kendala yang tidak disengaja.

Menurut keterangan dari guru yang lain menjelaskan bahwa “penilaian terhadap hasil belajar kita lakukan setiap semester guna ada bahan evaluasi dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran. Akan tetapi ada juga guru yang tidak memahami akan pentingnya evaluasi kegiatan pembelajaran. Ada beberapa guru yang masih menganggap bahwa penilaian hasil belajar hanya berbentuk tulisan tanpa melihat penilaian dari aspek-aspek lainnya. Guru yang tidak mampu melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran pasti akan mengalami kesulitan dalam pencapaian kegiatan pembelajaran berikutnya.”⁶⁶

h. Kemampuan Guru Dalam Membimbing Siswa

⁶⁵ Wawancara Pribadi dengan Agus Setyowati, Jajaran Baru II, 2 Maret 2021

⁶⁶ Wawancara pribadi dengan Mawarda, Jajaran Baru II, 5 Maret 2021

Setiap kegiatan pembelajaran peranan guru baik dikelas maupun diluar kelas sangat penting demi tercapainya tujuan pembelajaran. Kemampuan guru dalam membimbing siswa untuk semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akan menjadi point tersendiri dalam pembelajaran. Tidak sedikit para guru yang kurang kepedulian terhadap peserta didik terkait motivasi belajarnya, sikapnya, emosionalnya, jiwa sosialnya sehingga para guru masih beranggapan bahwa tugasnya hanya menyampaikan materi ajar yang menjadi tanggung jawab dari sekolah.

Dari hasil wawancara Kepala Sekolah data yang diperoleh peneliti bahwa “kepala sekolah menekankan kepada setiap guru agar tidak bosan-bosan melakukan bimbingan kepada peserta didik apalagi ditengah sistem pembelajaran melalui online.”⁶⁷ Pihak sekolah sangat berharap agar semua guru sebisa mungkin mengontrol kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik demi tercapainya kegiatan pembelajaran yang maksimal. Kurangnya bimbingan dan control dari guru terhadap peserta didik pasti akan berdampak terhadap kemampuan dan kemauan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Dari keterangan wawancara salah satu guru juga memperjelas “bahwa setiap guru selalu melakukan pembimbingan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran baik secara akademik maupun non akademik. Dalam situasi darurat yang dilakukan melalui daring kemampuan guru dalam membimbing sangat terbatas karena para guru tidak dapat mengontrol secara

⁶⁷ Wawancara pribadi dengan M. Fauyan, 27 Februari 2021

langsung apa yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran.”⁶⁸

Untuk pembimbingan secara sikap para guru berharap agar orang tua peserta didik juga berperan aktif karena kegiatan peserta didik hampir seluruhnya berada dalam lingkungan keluarga. Para guru berharap dengan adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik dapat menjadikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dapat berjalan secara maksimal.

Berdasarkan keterangan salah satu guru yang lainnya mengatakan bahwa “kita para guru tidak dapat membimbing peserta didik secara maksimal dalam kondisi seperti ini, kemampuan para guru hanya sebatas mengingatkan tidak bisa mengarahkan dan membimbing secara langsung.”⁶⁹ Dari keterbatasan kemampuan guru dalam melakukan pembimbingan disetiap kegiatan pembelajaran, para guru berharap agar peserta didik memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya untuk belajar dan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru mereka. Disamping itu juga meminta kepada orang tua agar selalu melakukan pengawasan dan bimbingan kepada anak-anaknya selama kegiatan pembelajaran. Jika salah satu dari guru, orang tua, dan peserta didik tidak dapat bekerja sama dengan baik dapat dipastikan bahwa hasil yang dicapai juga kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan para guru di MA Rahmatullah Jajaran Baru memiliki kemampuan membimbing siswa dengan baik, setiap keterbatasan dalam

⁶⁸ Wawancara Pribadi dengan Sabiq Maqhfur, 3 Maret 2021

⁶⁹ Wawancara pribadi dengan Anti Winarsih, 5 Maret 2021

kegiatan apapun pasti ada, seperti halnya dalam pembimbingan guru terhadap peserta didik. Pihak sekolah berharap adanya kerjasama antara para guru, orang tua dan peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai tujuan sekolah.

i. Kemampuan Guru Dalam Menuangkan Potensi Pedagogik Dalam RPP.

Dalam pembelajaran penyusunan RPP merupakan langkah awal dan pedoman yang nantinya digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat bagaimana kualitas RPP yang dibuat oleh para guru jika pedoman itu benar-benar dilaksanakan. Pentingnya RPP dalam proses pembelajaran memaksa para guru untuk memiliki kompetensi dalam penyusunan RPP. Guru yang hanya senang memberikan materi tanpa tahu tujuan dan capaian pembelajaran akan berdampak buruk terhadap kegiatan dan capaian setiap pembelajaran.

Berdasarkan keterangan dari seorang guru hasil wawancara yang menjelaskan bahwa “setiap guru yang ada di MA Rahmatullah dalam melakukan kegiatan pembelajaran selalu berpedoman pada RPP, jadi para guru selalu membuat RPP sebelum melakukan pembelajaran. Untuk seberapa baik dan maksimal RPP yang dibuat oleh guru hanya masing-masing guru dan pihak sekolah yang mengetahui lebih jelasnya.”⁷⁰ Kewajiban para guru hanya melakukan penyusunan RPP dan melaksanakannya sebagai pedoman dalam setiap pembelajaran. Para guru menyadari bahwa RPP yang baik jika dilakukan secara maksimal juga akan menghasilkan output kegiatan pembelajaran secara

⁷⁰ Wawancara pribadi dengan Ahmad Zainuri, Jajaran Baru, 8 Maret 2021

baik. Masih ada beberapa guru memang yang terkadang memberikan materi ajar diluar RPP yang telah ditentukan dan disepakati bersama, tetapi hanya beberapa kali pembelajaran.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah juga menjelaskan bahwa “semua guru yang ada di MA Rahmatullah wajib menuangkan dan menggunakan RPP sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Para guru harus memiliki kompetensi dalam penyusunan rencana pembelajaran agar dalam kegiatan pembelajaran dapat memiliki pedoman yang baku dan dapat mencapai kegiatan pembelajaran secara maksimal. Penggunaan RPP akan lebih mudah bagi sekolah untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap para guru dalam melakukan pembelajaran khususnya transformasi pengetahuan kepada peserta didik.”⁷¹ RPP yang disusun para guru bersama sekolah harus sesuai dengan kebutuhan ajar bagi setiap guru mata pelajaran yang diampu dan harus mengikuti kebutuhan serta perkembangan ilmu pengetahuan. Dari hal itu pentingnya pembuatan RPP dalam kegiatan pembelajaran harus dilakukan oleh semua guru karena guru penyambung dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Dari hasil observasi dan wawancara disimpulkan bahwa secara keseluruhan guru yang ada di MA Rahmatullah melakukan pembuatan RPP dan silabus sebelum melakukan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran. Kemampuan guru dalam menuangkan gagasan dan pengetahuan dalam RPP sangat disadasi oleh pihak sekolah yang terpenting para guru telah

⁷¹ Wawancara Pribadi dengan M. Fauyan, Jajaran Baru II, 27 Februari 2021

melakukan kewajiban pokok dan melaksanakannya dalam kegiatan pembelajaran. Untuk kekurangan-kekurangan yang ada sekaligus penyempurnaan RPP pihak sekolah berharap kepada para guru untuk selalu melakukan perbaikan-perbaikan guna pencapaian pembelajaran yang maksimal.

2. Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran

a. Kinerja Guru Dalam Perencanaan (Penyusunan RPP)

Membuat perencanaan pembelajaran adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh para guru sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Tujuan dari pembuatan perencanaan pembelajaran adalah agar dalam kegiatan pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal dan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan sekolah.”⁷² Guru harus mampu menguasai rencana pembelajaran sebelum perencanaan benar-benar di implementasikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Penyusunan perencanaan pembelajaran dilakukan agar dapat menyatukan dan menyalurkan kemampuan para guru dalam mempersiapkan materi pelajaran, merencanakan strategi serta merencanakan evaluasi hasil pembelajaran.

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran semua guru di MA Rahmatullah Jajaran Baru II selalu melakukan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu masing-masing guru. Guru yang ada di MA Rahmatullah Jajaran Baru II wajib melakukan pembuatan penyusunan perencanaan pembelajaran agar nantinya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran para guru memiliki

⁷² Wawancara Pribadi Dengan M. Fauyan, Jajaran Baru II, 27 Februari 2021

pedoman yang digunakan sebagai bahan acuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.”⁷³ Pihak sekolah selalu mendorong dan melakukan motivasi kepada para guru untuk bisa mengembangkan keilmuan dan pengetahuan sesuai dengan bidang pelajaran masing-masing yang bisa dituangkan dalam perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru juga menjelaskan bahwa guru di MA Rahmatullah Jajaran Baru II selalu membuat penyusunan perencanaan pembelajaran. RPP sangat sangat memudahkan bagi guru sebagai pedoman selama proses pembelajaran.”⁷⁴ Dengan adanya RPP guru akan sangat jelas melihat pencapaian yang diajarkanya dalam setiap pembelajaran. Bagi para guru apabila dalam kegiatan pembelajaran tidak memiliki RPP bisa dipastikan bahwa apa yng dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran pasti sulit akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Ketidak mampuan guru dalam penyusunan pembuatan pembelajaran akan bertolak belakang dengan keinginan sekolah yang harus punya capaian dalam pembelajaran.

Terkait masalah penyusunan perencanaan pembelajaran juga ditegaskan oleh Guru yang lainya dari hasil keterangan wawancara yaitu bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan komitmen guru dalam melakukan pembelajaran dan juga tanggung jawab moral terhadap sekolah yang telah mempercayakan para guru untuk menjadi kepanjangan tangan dari

⁷³ Wawancara Pribadi Dengan Mawarda, Jajaran Baru II, 5 Maret 2021

⁷⁴ Wawancara Pribadi Dengan Ahmad Jainuri, Jajaran Baru II, 5 Maret 2021

sekolah dalam mencapai hasil yang baik.”⁷⁵ Guru yang paham terhadap keilmuan masing-masing mata pelajaran yang diampu pasti tidak akan kesulitan dalam menuangkan gagasan dan ilmunya dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa semua guru yang ada di MA Rahmatullah telah menyadari pentingnya rencana penyusunan pembelajaran hal itu dibuktikan dengan pembuatan RPP oleh setiap masing-masing guru sebelum benar-benar diadakanya kegiatan pembelajaran.

b. Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari pendidikan yang memiliki ciri-ciri adanya kegiatan belajar, pengelolaan kelas, adanya media pembelajaran, strategi pembelajaran dan pencapaian pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa dalam kegiatan pembelajaran para guru selalu dituntut agar dapat mengembangkan pengetahuan dan mengelola kelas dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mengetahui dengan jelas seberapa jauh pencapaian tujuan yang telah dicapainya bersama peserta didik. Beberapa aspek yang menjadi standar dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kesiapan materi ajar dan metode pembelajaran.”⁷⁶

Materi ajar merupakan hal pokok dalam kegiatan pembelajaran. Kualitas dan bobot materi ajar akan sangat menentukan tingkat pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Materi ajar juga

⁷⁵ Wawancara Pribadi Dengan Anti Winarsih, Jajaran Baru II, 5 Maret 2021

⁷⁶ Wawancara Pribadi dengan M. Fauyan, Jajaran Baru II, 27 Februari 2021

dapat menentukan standar kompetensi siswa dalam pencapaian pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru dijelaskan bahwa para guru harus mampu memilih materi yang berbobot dan mudah diapahami oleh peserta didik sehingga apa yang menjadi tujuan dari sekolah dapat tercapai dengan maksimal. Identifikasi materi perlu dilakukan oleh setiap guru karena setiap materi dalam penyampaianya perlu cara dan strategi serta evaluasi yang berbeda-beda. Setiap guru harus jeli dalam memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tingkat kemampuannya.”⁷⁷

Masalah lain yang berkaitan dengan materi ajar adalah sumber bahan ajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Para guru biasanya hanya mengandalkan buku sebagai sumber materi ajar. Banyak sumber-sumber lain yang belum digali oleh para guru selain buku yang dapat dijadikan sumber ajar. Semakin banyak sumber ajar maka semakin banyak perbandingan bahan materi ajar yang dapat dipilih mana yang berbobot dan berkualitas. Yang tidak kalah pentingnya selain materi ajar adalah bagaimana guru dalam penyampaian materi ajar dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran seharusnya disampaikan dengan jelas dan sesuai dengan karakteristik serta kemampuan peserta didik. Seberapa baik materi ajar apabila tidak dapat menyampaikan dengan baik maka hasilnya juga tidak maksimal. Hal ini dijelaskan oleh salah guru yang lain dalam wawancara bahwa kami para guru berupaya semaksimal mungkin untuk menyampaikan materi ajar dengan baik dan jelas. Kita juga selalu mengukur tingkat kemampuan peserta didik sebelum menyampaikan

⁷⁷ Wawancara pribadi dengan Eva Varena, Jajaran Baru II, 2 Maret 2021

materi ajar dengan harapan apa yang kita sampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh peserta didik.”⁷⁸

Dari beberapa penjelasan diatas, ada upaya dan usaha para guru dalam penyampaian materi ajar yang disampaikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Para guru juga berupaya setiap materi yang disampaikan agar dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik. Dalam setiap kegiatan pembelajaran para guru juga semaksimal mungkin untuk membimbing peserta didik dalam memahami materi yang diberikan.

c. Kinerja Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran

Dalam melakukan penilaian kinerja guru terkait kegiatan pembelajaran para guru harus mengetahui sejauh mana hasil dari kegiatan pembelajaran dengan pembuktian dari persiapan hingga penialaian pembelajaran. Penilaian hasil belajar secara keseluruhan merupakan kegiatan dalam rangka menilai pemahaman dan keberhasilan dari siswa dalam kegiatan pembelajaran berupa angka-angka nilai setelah dilakukanya penilaian oleh guru.

Dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah terkait evaluasi pembelajaran menjelaskan bahwa penilaian terhadap hasil pembelajaran dilakukan secara keseluruhan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru tidak boleh melakukan penilaian berdasarkan alasan subtektif tetapi harus objektif memang benar-benar berdasarkan kemampuan siswa.”⁷⁹ Hal tersebut juga dipertegas oleh salah seorang guru yang menjelaskan bahwa dalam penilaian seorang guru harus melakukan beberapa

⁷⁸ Wawancara pribadi Dengan Sabiq mahfur, Jajaran Baru II, 8 Maret 2021

⁷⁹ Wawancara Pribadi Dengan M. Fauyan, Jajaran Baru II, 4 Maret 2021

hal seperti melakukan analisis dari proses sampai hasil belajar siswa secara komprehensif dan berkesinambungan sehingga sangat meminimalisir terjadinya penilaian yang tidak akurat.”⁸⁰

Terkait penilaian hasil belajar peneliti juga melakukan studi dokumentasi terhadap hasil penilaian belajar para siswa seperti nilai harian, nilai ulangan dan nilai ujian tengah semester maupun ujian akhir semester. Dari dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa para guru memiliki aturan dan bukti fisik yang dapat memudahkan dalam melakukan penilaian terhadap siswa. Adanya dokumentasi yang lengkap dalam kegiatan pembelajaran merupakan keharusan dari pihak sekolah guna sebagai bahan evaluasi kedepan didalam melakukan pembelajaran para guru. Dokumentasi hasil penilaian pembelajaran masih ada beberapa siswa yang tercatat belum menguasai ketuntasan atau kurang maksimal dalam belajar. Sebagai bentuk tanggung jawab para guru terhadap kegiatan pembelajaran para siswa diminta untuk melakukan remedial atau perbaikan guna mencukupi standar pencapaian nilai hasil pembelajaran.

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa para guru pada dasarnya telah mengerti dan memahami tentang prasyarat penilaian belajar. Dari itu jelas semua guru sudah berupaya untuk melakukan penilaian pembelajaran secara objektif berdasarkan kemampuan siswa. Tujuan penilaian pembelajaran guru dapat dijadikan parameter keberhasilan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh para guru.

⁸⁰ Wawancara Pribadi Dengan Zuliyanti, Jajaran Baru II, 4 Maret 2021

3. Upaya Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MA Rahmatullah Jajaran Baru II

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru sangat penting untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu juga guru harus memiliki profesionalitas dalam penguasaan materi yang diajarkan secara luas dan mendalam. Setiap guru harus memiliki kemampuan mengetahui perkembangan dan tingkat kemampuan peserta didik. Penguasaan materi yang diajarkan dan pengetahuan yang luas dengan memahami karakteristik keseluruhan peserta didik merupakan wujud kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru. Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru maka ada beberapa langkah yang dilakukan oleh sekolah yaitu:⁸¹

- a) Pihak sekolah selalu memberikan motivasi, bimbingan dan memberi kepercayaan penuh kepada para guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Artinya para guru diberi keleluasaan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran selama berdampak positif terhadap perkembangan dan penyerapan belajar peserta didik.
- b) Melakukan pelatihan administrasi dalam penyusunan RPP, silabus dan modul pembelajaran. Kurang pahamnya guru dalam penyusunan RPP sering kali membuat proses pembelajaran dan pencapaian pembelajaran kurang

⁸¹ Wawancara Pribadi Dengan M. Fauyan, Jajaran Baru II, 4 Maret 2021

maksimal. Hal ini karena RPP merupakan pedoman pokok bagi guru dalam kegiatan pembelajaran.

- c) Memberikan arahan, bimbingan dan pelatihan untuk menyusun sistem evaluasi yang baik. Selalu melakukan bimbingan dalam pembuatan soal samapi pada tahap penilaian. Hal ini penting dilakukan karena tolak ukur keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil evaluasi yang dilakukan oleh para guru.
- d) Memberikan tunjangan dan reward kepada para guru yang berhasil dalam meningkatkan mutu dan memajukan sekolah. Hal ini tentunya selalu berkaitan dengan kemampuan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru. Hal ini penting untuk dilakukan agar para guru terdorong melakukan inovasi dan mengembangkan kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang mampu bersaing dalam meningkatkan kemampuan pedagogikakan memiliki peluang yang lebih besar ungtuk mendapatkan reward dari sekolah.

Keinginan kuat dari kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan pedagogik juga dijelaskan oleh salah satu guru bahwa pihak sekolah selalu menuntut para guru agar selalu disiplin dalam lingkungan sekolah. Hal itu selalu disampaikan oleh kepala sekolah dalam setiap rapat. Selain itu juga pihak sekolah selalu memberikan arahan dan pelatihan bagi para guru terutama guru-guru baru dalam peningkatan kualitas dan

kompetensi. Para guru merasa terbantu atas kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kompetensi pedagogik.”⁸²

Dari hasil wawancara guru yang lain menjelaskan bahwa “kita sebagai guru selama ini merasa terbantu dengan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan guru terutama masalah administrasi dan penguasaan pembelajaran. Beberapa kali pihak sekolah selalu mengadakan pelatihan kepada para guru sebagai bentuk keseriusan dalam memajukan sekolah dengan peningkatan kualitas dan kapasitas para guru.”⁸³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah mempunyai komitmen yang kuat dalam meningkatkan kualitas kemampuan kompetensi pedagogik guru. Selain itu juga tingkat kemauan yang tinggi dari para guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas dirinya menjadi sinergitas yang baik antara pihak sekolah dan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang sekaligus untuk memajukan sekolah.

C. Pembahasan

1. Kompetensi Pedagogik Guru di MA Rahmatullah Jajaran Baru II.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa, yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan penilaian hasil belajar, pengembangan berbagai potensi siswa. Kompetensi pedagogik menuntut guru untuk menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar karena

⁸² Wawancara Pribadi Dengan Wiwien Apriyani, Jajaran Baru II, 8 Maret 2021

⁸³ Wawancara Pribadi Dengan Suyatno, Jajaran Baru II, 8 Maret 2021

siswa memiliki karakter, sifat dan minat yang berbeda-beda.”⁸⁴ Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 10 dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.”⁸⁵

a. Kemampuan dalam menguasai karekteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultur, emosional dan intelektual.

Beberapa sub indikator dari kemampuan dalam menguasai karakter peserta didik dalah memahami karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, emosional, dan intelektual, mengidentifikasi potensi siswa dalam mata pelajaran yang diampu, mengidentifikasi bekal ajar awal siswa dalam mata pelajaran yang diampu, mengidentifikasi kesulitan siswa dalam mata pelajaran yang diampu.”⁸⁶

Salah satu aspek terpenting kompetensi guru adalah kemampuan dalam menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultul, emosional dan intelektual sesuai peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Kemampuan tersebut merupakan modal pokok sebagai prasyarat dalam pencapaian kegiatan pembelajaran.”⁸⁷ Dari hasil observasi dan wawancara dapat dilihat bahwa semua guru yang ada di MA Rahmatullah Jajaran Baru dapat memahami moral dan emosional peserta didik, hal itu terlihat dari tindakan guru yaitu memberikan nasehat kepada peserta didik untuk bagaimana

⁸⁴ Priansa, *Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Media Pustaka)

⁸⁵Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen.

⁸⁶Peraturan Mentri Pendidikan Nasional No. 6 thn 2007, standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru. CV. Nusnsa aulia, 2009.

⁸⁷ Permendiknas No. 16 Tahun 2007

bersikap, cara berbicara pada waktu pembelajaran. Guru juga memberikan teguran kepada peserta didik yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Dari segi intelektualitas, guru membimbing peserta didik yang kesulitan dalam menerima materi dengan memberikan soal atau pertanyaan terlebih dahulu kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran.

Dari fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa para guru yang ada di MA Rahmatullah Jajaran Baru memiliki kemampuan yang baik dalam menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Sekalipun para guru tersebut dalam hal penilaian kompetensi belum sangat memuaskan tetapi sebagai syarat kemampuan kompetensi pedagogik guru hal tersebut menunjukkan nilai positif yang dapat dijadikan landasan untuk lebih ditingkatkan.

b. Kemampuan Dalam Menguasai Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran.

Kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran ada beberapa aspek yang harus dipahami dan dimengerti oleh guru yaitu memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, menentukan tujuan pembelajaran yang diampu, menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang diampu, memilih materi pelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran, menata materi pembelajaran secara benar dan sesuai dengan pendekatan yang dipilih karakteristik siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran merupakan hal yang penting hal ini karena sebagai cara untuk mempermudah capaian dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian dari wawancara kepada para guru tentang penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran, semua guru memiliki kemampuan tersebut. Hal itu terlihat dari kemampuan guru yang menarik perhatian peserta didik disaat pembelajaran, membuat siswa agar lebih pro aktif dan selalu memperhatikan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Cara lain yang dilakukan oleh para guru dalam kegiatan pembelajaran juga diperjelas oleh kepala sekolah dan para guru bahwa guru memberikan quis kepada peserta didik untuk melatih berfikir dan semangat untuk belajar.. Para guru juga berusaha menjawab setiap pertanyaan dari peserta didik. Guru juga menyampaikan kepada peserta didik agar selalu mentaati peraturan yang berlaku. Meskipun demikian apa yang dilakukan oleh guru bukan berarti berjalan dengan mulus, masih ada peserta didik yang membuat kegaduhan sehingga kelas tidak kondusif meskipun para guru selalu menekankan agar tidak rebut ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut dapat disimpulkan secara umum para guru telah memiliki kemampuan dalam teori belajar dan prinsip pembelajaran.

Para guru melakukan berbagai cara, metode, kreatifitas untuk memperlancar kegiatan pembelajaran. Para guru telah memenuhi indikator penilaian kompetensi penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran.

c. Kemampuan dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

Aspek yang harus dipahami oleh guru terhadap kemampuan dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu adalah memahami prinsip prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan komponen pembelajaran yang mendidik. menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap baik untuk kegiatan didalam kelas maupun diluar kelas, melaksanakan pembelajaran mendidik didalam kelas, laboratorium, maupun lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan, menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karateristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh, mengambil keputusan transaksioanl dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.”⁸⁸

Berdasarkan hasil penelitian kepada para guru terhadap kemampuan mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, para guru telah melakukan penegmbangan kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak lagi menjadi posisi sentral yang menjadi pausat perhatian dalam kegiatan pembelajaran tetapi guru menjdikan kegiatan

⁸⁸Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 6 thn 2007, Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru. CV. Nusnsa aulia, 2009.

pembelajaran yang berpusat kepa peserta didik. Peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Para guru mampu mengembangkan RPP sesuai dengan mata pelajaran masing-masing guru dan kurikulum yang ada.

Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa para guru memiliki kemampuan yang baik dalam pengembangan kurikulum terkait mata pelajaran yang diampu. Memang masih ada guru yang memiliki kemampuan terbatas dalam pengembangan kurikulum tetapi selalu diadakan evaluasi dan perbaikan oleh guru tersebut. Satu hal yang menjadi bukti adalah adanya perubahan pola pembelajaran yang semula terpusat pada guru menjadi lebih terpusat kepada peserta didik.

d. Kemampuan Dalam Menyelenggarakan Pembelajaran Yang Mendidik.

Paradigma pembelajaran yang mendidik yaitu pembelajaran yang membuahkan hasil bukan saja penguasaan pengetahuan dan teknologi melainkan juga sekaligus menumbuhkan karakter yang kuat serta kecakapan penguasaan hidup sehingga tampil sebagai individu yang penuh kasih terhadap sesama serta menjunjung tinggi etika. Dalam hal ini gurulah yang mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik tersebut.”⁸⁹

Dari hasil penelitian para guru dalam setiap kegiatan pembelajaran selalu menggunakan pedoman RPP hal ini agar apa yang menjadi tujuan dalam kegiatan pembelajaran dapat mudah dicapai. Kemampuan kompetensi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dilihat dari penggunaan

⁸⁹Raka Joni, *Peduli Pendidikan Guru* (Jakarta : Dirjen Depdiknas, 2006)

media pembelajaran yang baik sesuai dengan tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik. Penggunaan media pembelajaran sesuai dengan kurikulum pembelajaran yang disampaikan dapat memudahkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Disamping itu juga adanya inovasi-inovasi dari guru dapat menambah semangat belajar dan juga tingkat penyerapan yang baik terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa para guru pada dasarnya memiliki kemampuan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik yaitu dengan melakukan kreatifitas pembelajaran yang tidak membosankan dan selalu berpedoman pada RPP serta silabus yang telah dibuat. Disamping itu juga penggunaan media pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

e. Kemampuan Dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Kegiatan Pembelajaran.

Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi computer yang digunakan untuk menyimpan dan memproses informasi melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk kepentingan tertentu.” Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dilakukan dalam rangka meningkatkan efektifitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat

meningkatkan hasil belajar serta mutu peserta didik dalam hal penggunaan teknologi lebih tepat dan bermanfaat.”⁹⁰

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap kepala sekolah dan para guru menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang selalu mengikuti perkembangan zaman, penggunaan teknologi informatika dan komunikasi tidak dapat dihindari. Penggunaan teknologi yang tepat guna akan memudahkan dalam setiap kegiatan. Hal itu juga dalam kegiatan pembelajaran, para guru dituntut agar selalu mengikuti perkembangan teknologi beserta dengan pemanfaatannya. Sebagai salah satu indikator dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran, para guru menggunakan alat bantu setiap pembelajaran guna meningkatkan semangat belajar dan memudahkan dalam penyampaian materi ajar.

Bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran dalam pemanfaatan teknologi yang dilakukan oleh guru diantaranya adalah penyampaian materi ajar melalui aplikasi whatsapp, pengumpulan tugas melalui email, penugasan dalam bentuk video dan lain sebagainya. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa para guru memiliki kemampuan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media informasi dan teknologi sebagai media pembelajaran merupakan nilai positif yang dimiliki guru sebagai penunjang pokok kegiatan pembelajaran.

⁹⁰ Murni Silvyana, *Pemanfaatan ICT dalam pendidikan* (Jakarta: grasindo, 2009)

f. Kemampuan Dalam Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik Dan Santun Kepada siswa.

Ada dua hal pokok kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun kepada siswa yaitu memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun secara lisan, tulisan dan atau bentuk lain serta berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/ permainan yang mendidik dan membangun secara efektif.”⁹¹

Dari hasil penelitian setiap pembelajaran para guru selalu interaktif kepada para peserta didik. Guru selalu menanyakan sejauh mana pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Guru juga membangun komunikasi setelah pembelajaran melalui media pembelajaran ketika peserta didik ingin bertanya tentang kaitan mata pelajaran yang diajarkan. Kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun kepada siswa akan memberikan dampak positif, para peserta didik merasa dihargai oleh guru. Hal lain yang dilakukan oleh para guru ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran sekolah, guru tidak langsung memarahi siswa tetapi lebih membangun komunikasi secara baik dan melakukan pendekatan emosional kepada siswa.

Dari fakta-fakta diatas dapat disimpulkan bahwa hampir semua guru pada dasarnya memiliki kemampuan komunikasi secara efektif, empatik dan santun kepada para peserta didik. Sekalipun ada para guru yang terkadang tidak

⁹¹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 6 thn 2007, *Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*. CV. Nusnsa aulia, 2009.

mampu mengontrol emosi kepada peserta didik hal itu karena tindakan peserta didik yang melewati batas dalam melakukan kesalahan-kesalahan dan telah diperingatkan berulang kali oleh guru yang bersangkutan. Peringatan keras berupa hukuman baik ringan maupun berat adalah upaya dari para guru untuk menyadarkan para siswa yang melakukan kesalahan yang dianggap diluar batas setelah melewati tahapan peringatan yang tidak diindahkan oleh peserta didik.

Secara keseluruhan para siswa yang ada sekalipun melakukan kesalahan masih dalam konteks kewajaran, seperti halnya rebut dan membuat kegaduhan dengan memprovokasi teman yang lainnya. Ada beberapa kasus tindakan peserta didik yang diluar batas tetapi sangat jarang dan selalu dapat diminimalisir dengan berbagai pendekatan oleh para guru.

g. Kemampuan Dalam Menyelenggarakan Penilaian Dan Evaluasi Hasil Belajar.

Beberapa kriteria kemampuan dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi hasil belajar diantaranya adalah memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, menentukan prosedur penilaian dan evaluasi hasil belajar, mengembangkan instrument penilaian dan evaluasi hasil belajar. mengadministrasikan instrument penilaian dan evaluasi hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument. menganalisis hasil penilaian proses

dan hasil belajar untuk berbagai tujuan. melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.”⁹²

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Penilaian dan evaluasi belajar merupakan aspek penting untuk melihat daya serap peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh para guru. Hasil penilaian yang buruk tentu sebagai dampak dari pembelajaran yang kurang maksimal sehingga siswa tidak dapat memahami materi ajar yang disampaikan. Begitu juga sebaliknya hasil penilaian yang baik merupakan wujud dari keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi juga penting dilakukan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan-perbaikan didalam pembelajaran. Para guru harus bersikap terbuka terhadap evaluasi yang dilakukan agar lebih dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasar penelitian para guru selalu melakukan penilaian dalam kegiatan pembelajaran baik berupa tanya jawab, quis, ulangan tengah semester maupun ulangan kahir semester. Selain itu juga para guru juga melakukan ulangan praktek sebagai pelengkap dari teori yang diajarkan. Kegiatan penilaian yang dilakukan para guru dilakukan secara objektif memang benar-benar hasil dari pencapaian belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Langkah ini sekaligus bentuk tanggung jawab para guru terhadap institusi sekolah yang selanjutnya dijadikan acuan dalam evaluasi hasil pembelajaran. Para guru juga menyampaikan untuk selalu meningkatkan belajar kepada peserta didik agar hasil yang dicapai selalu maksimal. Dari hasil penilaian memang masih ada

⁹²Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 6 thn 2007, *Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*. CV. Nusnsa aulia, 2009.

beberapa peserta didik yang belum memenuhi standat penilaian yang telah ditetapkan para guru tetapi point penilaian tidak hanya satu item sehingga banyak penilaian lain yang dapat membantu nilai yang masih kurang.

h. Kemampuan Guru Dalam Membimbing Siswa .

Bentuk tanggung jawab guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya memberikan materi ajar tetapi juga melakukan pembimbingan terhadap peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru yang profesional dan memiliki kualitas akan selalu memahami tingkat kemampuan peserta didik sehingga mengetahui peserta didik yang harus mendapatkan bimbingan secara ekstra. Hal itu dimaksudkan karena setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap dan memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru. Ketelitian guru terhadap personal peserta didik akan lebih mudah pencapaian kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu melihat perkembangan mental belajar peserta didik, karena langkah ini akan efektif dalam pemerataan pengetahuan yang diajarkan oleh guru.

Berdasar hasil wawancara guru melakukan pembimbingan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata. Tujuan dari guru tersebut akan paling tidak ada peningkatan penyerapan pengetahuan dari materi yang diajarkan. Disamping itu juga para guru juga selalu mengingatkan agar tak bosan dan lebih giat dalam belajar, dengan itu maka kemampuan dalam menyerap pelajaran akan semakin terlatih. Ketidakmampuan guru dalam membimbing peserta didik akan menjadi masalah tersendiri dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang acuh terhadap peserta didik pasti akan menghambat

pencapaian belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah. Memang masih ada guru yang tidak mau tahu terhadap perkembangan dan tingkat kemampuan peserta didik dalam menyerap pembelajaran. Ada beberapa guru yang memiliki paradigma lama yang menganggap bahwa tugas guru disekolah hanya sebatas menyampaikan materi ajar. Sikap guru yang acuh kepada peserta didik juga mengakibatkan sikap peserta didik yang sulit memahami dan menuruti apa yang menjadi kemauan para guru tersebut. Hal inilah yang menjadikan terjadinya kegiatan pembelajaran yang tidak efektif dan jauh dari harapan pencapaian pembelajaran.

i. Kemampuan Guru Dalam Menuangkan Potensi Pedagogik Dalam RPP.

RPP merupakan pedoman dalam setiap pembelajaran. Adanya RPP dapat mempermudah para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan sejauh mana pencapaian hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi para guru telah membuat RPP terlebih dahulu sebelum mengadakan kegiatan belajar mengajar. Artinya bahwa para guru menuangkan semua ilmu dan pengetahuan sesuai bidangnya masing-masing didalam rencana penyusunan pembelajaran. Pembuatan RPP merupakan kewajiban bagi para guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Para guru juga melakukan perbaikan-perbaikan seiring waktu kegiatan pembelajaran apabila dalam RPP masih ada yang belum sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan bagi peserta didik.

Guru yang berhasil menuangkan pengetahuan dan keilmuan masing-masing dalam RPP akan lebih mudah didalam melakukan kegiatan belajar-

mengajar karena apa yang akan dilakukan beserta targetnya telah terencana dengan baik dalam RPP. Sebaliknya juga memang masih ada guru yang pembuatan RPP nya belum memenuhi standar kelayakan dari segi kualitas keilmuan yang dimiliki oleh guru tersebut. Kegiatan pembelajaran akan mudah mencapai targetan yang akan dicapai oleh sekolah apabila para guru menyadari pentingnya rencana pembelajaran. Tanpa adanya RPP atau pembuatan RPP yang semauanya tanpa mengindahkan syarat keilmuan dan perkembangan pengetahuan maka kualitas pembelajaran pasti kurang baik.

Berdasarkan fakta-fakta diatas dapat disimpulkan bahwa para guru pada dasarnya memiliki kemampuan dalam menuangkan kemampuan pedagogik terutama penguasaan materi ajar dalam Rencana Penyusunan Pembelajaran. Pentingnya RPP juga ditekankan oleh sekolah sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Memang ada guru yang masih memiliki standar minimum dalam hal kualitas pembuatan RPP tetapi selalu diadakanya perbaikan-perbaikan setiap waktu sesuai dengan kebutuhan para peserta didik dan perkembangan pengetahuan.

Ceklis Variabel Kompetensi Pedagogik Keseluruhan

No	Variabel Kompetensi Pedagogik	Sangat baik	baik	Cukup baik	Kurang baik
1	Kemampuan dalam menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, social, kultur, emosioanal dan intelektual.		√		
2	Kemampuan Dalam Menguasai Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran.		√		

3	Kemampuan Dalam Mengembangkan Kurikulum Yang Terkait Dengan Mata Pelajaran Yang Diampu.		√		
4	Kemampuan Dalam Menyelenggarakan Pembelajaran yang mendidik.		√		
5	Kemampuan Dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Kegiatan Pembelajaran.		√		
6	Kemampuan Dalam Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik Dan Santun Kepada siswa.		√		
7	Kemampuan dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi hasil belajar.		√		
8	Kemampuan guru dalam membimbing siswa .		√		
9	Kemampuan Guru Dalam Menuangkan Potensi Pedagogik Dalam RPP.		√		

Dari Tabel diatas terlihat bahwa secara keseluruhan kemampuan pedagogik yang dimiliki para guru di M.A Rahmatullah Jajaran Baru II dari mulai Kemampuan dalam menguasai karekteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultur, emosioanal dan intelektual sampai pada kemampuan Kemampuan Guru Dalam Menuangkan Potensi Pedagogik Dalam RPP terbilang baik hal itu karena para guru benar-benar memahami dan menjalankan apa yang menjadi kriteria kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleg seorang guru.

2. Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran

a. Kinerja Guru Dalam Perencanaan (Penyusunan RPP)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi semua guru bidang studi masing-masing dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran selalu berpedoman pada RPP. Penyusunan RPP dilakukan jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan pembelajaran aktif dimulai. Pembuatan RPP selalu ditekankan oleh pihak sekolah karena akan mempermudah para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan sebagai tindakan dalam mencapai tujuan yang akan diharapkan oleh sekolah. Penyusunan RPP yang baik pasti berdampak baik terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, meskipun ada kekurangan-kekurangan dari guru secara pribadi tetapi apa yang menjadi tujuan dan targetan sekolah secara garis besar telah terpenuhi. Para guru juga semaksimal mungkin menuangkan kemampuan dan keilmuannya dalam RPP. Para guru juga menyadari pentingnya RPP dalam kegiatan pembelajaran, karena itu langkah awal bagi guru untuk mengetahui materi apa yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sesuai perkembangannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru dapat menuangkan kemampuan kompetensi pedagogik dalam perencanaan (penyusunan RPP). Setiap guru mata pelajaran selalu membuat RPP sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pentingnya RPP juga dipahami oleh para guru sebagai pedoman dan targetan pencapaian yang ditetapkan oleh sekolah. Sekolah juga mengupayakan guru selalu komitmen dalam kegiatan pembelajaran dari awal pembelajaran yaitu dalam bentuk pembuatan RPP

sampai evaluasi pembelajaran. Meskipun masih ada keterbatasan dan kekurangan dalam pembuatan perencanaan (penyusunan RPP) tetapi selalu dilakukan perbaikan-perbaikan oleh para guru sesuai kebutuhan peserta didik.

b. Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik hal itu terbukti dengan adanya kegiatan pembelajaran, para guru melakukan pengelolaan kelas dan juga pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui daring menggunakan whatsapp sebagai media pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran dari segi kesiapan materi ajar, para guru selalu siap dalam menyiapkan materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik, materi ajar yang disusun dan disiapkan berdasar keilmuan serta pengetahuan para guru masing-masing mata pelajaran. Selain dari kesiapan materi ajar penggunaan metode pembelajaran merupakan hal penting yang digunakan para guru dalam kegiatan pembelajaran.

Para guru selalu melakukan pengelolaan kelas didalam kegiatan pembelajaran, terlihat dari adanya teguran terhadap peserta didik yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan whatsapp, penggunaan media ini karena beberapa alasan yang mendasar yaitu semua guru dan peserta didik telah terbiasa menggunakan aplikasi ini artinya bahwa dari segi mengoperasionalkan semua pasti dapat melakukannya dengan baik. Yang kedua aplikasi ini dianggap paling sederhana tetapi dapat menyampaikan

materi berupa teks, audio maupun video sehingga meskipun aplikasi ini sederhana tetapi dapat mencakup semua bentuk materi yang disampaikan para guru kepada peserta didik.

c. Kinerja Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi selalu dilakukan oleh para guru setelah dilakukannya penilaian hasil kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa para guru selalu mengadakan evaluasi pembelajaran sebagai tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima dan menyerap materi ajar yang disampaikan oleh para guru. Pelaksanaan evaluasi juga dimaksudkan sebagai bahan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Pihak sekolah selalu menegaskan agar setiap guru untuk ikut melaksanakan evaluasi bersama guna mengetahui pencapaian yang telah ditetapkan oleh sekolah. Selama kegiatan pembelajaran apabila pelaksanaannya dapat dilakukan dengan baik maka biasanya hasil evaluasi juga baik. Hal itu didasarkan atas hasil nilai para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif dan kondusif akan mudah diterima dan diserap oleh peserta didik yang selanjutnya peserta didik akan memahami materi yang diajarkan.

Pelaksanaan evaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab sekolah terhadap pemenuhan hak peserta didik dan orang tua siswa dalam mendapatkan pengajaran dan pengetahuan dari para guru. Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap tiga bulan sekali pasca penilaian hasil ujian tengah semester atau setelah penialaian hasil ujian akhir semester. Rapat

evaluasi dilakukan oleh segenap pihak sekolah bersama jajaran para guru guna memastikan bahwa masing-masing guru mata pelajaran memiliki bahan yang dijadikan evaluasi bersama. Pelaksanaan kegiatan apapun tanpa evaluasi maka tidak akan tahu kekurangan dan kelebihan dari kegiatan yang telah dilakukan, maka dalam kegiatan pembelajaran pelaksanaan evaluasi pembelajaran penting untuk dilakukan guna untuk perbaikan-perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Ceklis Kinerja Guru Dalam Pembelajaran.

No	Variabel Kinerja	Sangat Baik	Baik	Cukup baik	Kurang Baik
1	Kinerja Guru Dalam Perencanaan (Penyusunan RPP)		√		
2	Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran		√		
3	Kinerja Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran		√		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja guru dalam hal Perencanaan (Penyusunan RPP), dalam Pelaksanaan Pembelajaran, dalam Evaluasi Pembelajaran berjalan dengan baik. Para guru memahami apa yang menjadi tugas, pokok dan fungsi yang harus dikerjakan, .dengan pemahaman tersebut para guru yang ada di MA Rahmatullah Jajaran Baru II dapat bekerja dengan baik.

3. Upaya Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MA Rahmatullah Jajaran Baru II.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa upaya yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu dengan berbagai cara seperti memberikan motivasi, bimbingan, pelatihan dalam penyusunan RPP dan administrasi serta memberikan reward berupa tunjangan ataupun hadiah kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Upaya upaya tersebut dilakukan agar guru termotivasi dalam mengembangkan dirinya untuk meningkatkan standar kompetensi yang dimiliki oleh guru. Bimbingan dan pelatihan merupakan cara konkrit dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas para guru baik berupa pelatihan yang bersifat pengembangan keilmuan maupun pelatihan yang bersifat teknis. Dengan adanya berbagai upaya dan cara para guru yang ada akan memiliki kemampuan kompetensi pedagogik yang mumpuni sesuai bidang keilmuan masing-masing. Guru yang berkualitas pasti akan berdampak terhadap hasil pembelajaran terhadap peserta didik yang juga berkualitas.

Upaya yang lain yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu memberikan reward kepada para guru dalam menjalankan kewajiban dan memajukan sekolah. Upaya ini memang lazim dilakukan oleh banyak sekolah tapi tidak sedikit dari para guru yang tidak mengindahkannya karena berbagai alasan diantaranya malas bersaing, senang berada di zona nyaman dan sebagainya. Maksud dan tujuan memberikan hadiah ataupun tunjangan tidak semata mata hanya untuk mendapatkan hadiah

atau tunjangan tersebut tetapi para guru akan termotivasi yang nantinya akan terbiasa dengan budaya kerja yang baik dan komitmen tinggi untuk memajukan sekolah. Secara umum upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik cukup baik, hal itu terlihat dari terselesaikannya tanggungjawab para guru baik dalam bidang kegiatan pembelajaran dan tanggungjawab yang lain sesuai dengan tugas, pokok dan fungsi masing-masing guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kompetensi pedagogik yang dimiliki para guru di MA Rahmatullah Jajaran Baru II sudah baik, hal itu terlihat dari kinerja yang dilakukan para guru dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi pedagogik dalam kegiatan pembelajaran seperti menguasai karakteristik peserta didik, merancang dan menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, melakukan penilaian hasil pembelajaran serta melakukan evaluasi dari hasil kegiatan pembelajaran. Kompetensi guru dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menggali kemampuan peserta didik dalam mengembangkan dirinya..
2. Kinerja guru dalam Penyusunan rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran serta melakukan evaluasi pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Para guru memahami apa yang menjadi tugas pokok dan fungsinya sebagai bentuk tanggungjawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan aktualisasi kompetensi yang dimiliki guru.
3. Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan memberikan motivasi, bimbingan, pelatihan dalam penyusunan RPP dan administrasi lainnya serta memberikan reward berupa tunjangan ataupun hadiah kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

B. Saran

1. Bagi institusi pendidikan, agar memberikan dorongan, motivasi, kemudahan, dan pemakaian sarana prasarana bagi guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik sekaligus guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada MA Rahmatullah Jajaran Baru II.
2. Bagi Guru, untuk selalu meningkatkan kemampuan professional dalam pembelajaran dan kompetensi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul R.J. 2005. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rosulullah*. Bandung : Irsyad Baitusalam.
- Arni. M. 2007. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Bafadal, I. 2006. *Manajemen peningkatan mutu sekolah dari sentralisasi menuju Desentralisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bafadal,Ibrahim. 2004. *Majemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Baharudin dan Umiarso. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Islam* Jakarta: Aru-Aru Media Depok.
- Biddle, B.J dan Thomas E.J. 1996. *Role Theory: Concep and Researeh* Newyork.
- Depdiknas. 2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku IV Perintisan Program Dirjen Dikdasmen* Jakarta: Depdiknas.
- Didiastono,Toni. 2004. *Pendidikan Manusia Indonesia* .Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Faisal J alas Cs. 2001. *Reformasi Pendidikan Dalam Kontek Otonomi Daerah* Yogyakarta: Adi Citra.
- J. Moleong. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Jamil. 2013. *Guru professional Pedoman Kinerja, kualifikasi dan Kopetensi Guru* Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Mifta, T. 2013. *Keputusan kerja dan tenaga Pengajar*.Jepara : UNIMED
- Miles, M. dan Michael. 1991. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* Jakarta: UIP
- Mulyana. 2006. *Kurikulum Berbasis Kopetensi Konsep, Karakter dan Implikasi* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi* Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Karisma Putra Utama Kencana).
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi* Jakarta: Grapindo.
- Pidarta, Made. 2009. *Landasan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta : Rineka Jaya.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Manajemen Pendidikan Tarap Nasional* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanapiah ,Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarwano. 2005 Wirawan, *Teori-Teori Psikologi Sosial* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat, A. 2013. *Aspek dan Indikator Kopetensi Pedagogik Bandung*: Aksara.
- Sutresno, Hadi. 1985. *Metodologi Rescarch* Yogyakarta: Yasbit.
- Undang-Undang Dasar 1945, Jakarta: Pustaka Amani.
- Undang-Undang Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Bandung: Delpin.
- Yamin M dan Maisah. 2002. *Standarisasi Kinerja Guru* Jakarta :Gaung Persada.